

**PENGOBATAN AKHIR ZAMAN AL-KASAW
(PAZ) PADA RUMAH SEHAT PANGO DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JULIANA MAULIZHAR SYAM

NIM. 190303005

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Juliana Maulizhar Syam

NIM : 190303005

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 27 April 2023

Yang menyatakan,



Juliana Maulizhar Syam

NIM. 190303005

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

Juliana Maulizhar Syam

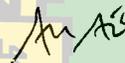
NIM. 190303030

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag

Nuraini, S.Ag., M.Ag

NIP. 197005061996031003

NIP. 197308142000032002

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal: Kamis, 27 April 2023 M
06 Syawal 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag
NIP. 197005061996031003

Sekretaris,

Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

Anggota I,

Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA
NIP. 197405202003121001

Anggota II,

Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag.

NIP. 197804222000121001

ABSTRAK

Nama/ NIM : Juliana Maulizhar Syam/190303005
Judul Skripsi : Pengobatan Akhir Zaman al-Kasaw (PAZ) Pada Rumah Sehat Pango dalam Perspektif Al-Qur'an
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Nuraini, S.Ag., M.Ag.

Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan tentang petunjuk, pedoman dan pelajaran melainkan juga menjelaskan tentang pengobatan suatu penyakit. Salah satu pengobatan yang menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam tata cara penyembuhannya adalah metode Pengobatan Akhir Zaman Al-Kasaw (PAZ). Pengobatan Akhir Zaman al-Kasaw (PAZ) adalah metode pengobatan tanpa jimat, tanpa alat, tanpa operasi, dan tanpa obat yang terinspirasi dari QS. Şād ayat 42. Namun, di satu sisi Pengobatan Akhir Zaman al-Kasaw (PAZ) masih terdapat pro dan kontra seperti sebagai klinik dukun, menjual jasa dan menafsirkan ayat sesuai kehendak mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pemahaman mufasir terhadap QS. Şād ayat 42 yang dijadikan landasan, riset metode Pengobatan Akhir Zaman dan mengetahui metode dan tata cara praktik PAZ al-Kasaw. Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yang berbentuk kualitatif dengan pendekatan medis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya QS. Şād ayat 42 menjelaskan dari gerakan hentakan kaki ini memunculkan air yang digunakan untuk mandi dan minum. Ayat ini yang menjadi landasan dari metode pengobatan PAZ. Sebelum memulai pengobatan pasien harus mengikuti langkah yang sudah ditetapkan dan kemudian dilakukan dengan terapi mandiri. Para terapis memahami bahwa pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an di PAZ al-Kasaw merupakan interpretasi dan refleksi Ustadz Haris Moejahid terhadap ayat-ayat pengobatan. Sedangkan menurut pasien mereka beranggapan bahwa pasien kurang memahami pengobatan dari Al-Qur'an di PAZ al-Kasaw karena tujuan utama pasien yang datang hanya untuk sembuh.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatsa*

----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (*fâthah dan alif*) = ā, (a dengan garis atas)

(و) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(ي) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول، توفيق، برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *Al-falsafat Al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تحافت (الفلاسفة، دليل الاناية، منهاج الأدلة) ditulis *Tahāfut Al-Falāsifah, Dalīl Al-ināyah, Manāhij Al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sdanang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *Al-kasyf, Al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'i*. adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misal: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemah. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

- Swt. = *Subhanahu wa ta'ala*
Saw. = *Salallahu 'alaīhi wasallam*
QS. = Quran Surah
ra. = Raḍiallahu 'Anhu
HR. = Hadith Riwayat
dkk. = dan kawan-kawan
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
Terj. = Terjemahan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. yang maha Pengasih lagi maha Penyayang yang telah memberikan kita umur panjang dan kesehatan sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shlawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah Swt., Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) Pada Rumah Sehat Pango Dalam Perspektif Al-Qur’an” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Meskipun melalui beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah Swt. Doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan dapat dilewati.

Dalam penyusunan laporan ini tentunya tidak terlepas dari adanya kendala dan kesulitan dalam penyusunan penelitian ini, namun berkat kegigihan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan laporan akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis.

Pertama sekali saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Almarhum Ayahdan Syamsul Bahri A dan Ibunda Chadijah serta keluarga kak Novi Muchairani, abang Aprirul Rajab, kak Maitina Rahmadhani dan kak Meutia Fadhila Syam yang tidak pernah lelah dan bosan dalam memberi nasihat dan mendoakan saya disetiap langkah saya.

Kemudian kepada Bapak Dr. Samsul Bahri, M.Ag. selaku pembimbing I serta Ibu Nuraini, M.Ag. selaku pembimbing II.

Yang mana keduanya telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta sangat sabar dalam memberi arahan-arahan kepada penulis mulai dari awal penulisan skripsi hingga selesai. Dan tak lupa saya ucapkan juga kepada Bapak Syukran Abu Bakar, Lc., M.A. selaku Penasehat Akademik (PA) yang sudah memberi nasihat selama masa perkuliahan.

Selanjutnya kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta jajaran dari mulai para wakil dekan, seluruh staf lingkungan akademik FUF baik petugas tata usaha dan perpustakaan.

Tidak lupa kepada Ibu Zulihafnani, S.TH, MA. Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A. sebagai Sekretaris Prodi yang selalu ada untuk mendengar keluh kesah mahasiswa/I serta Ibu Jabaliah, S.Pd.I., M.Pd sebagai Operator Prodi yang telah penulis reportkan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan akademik. Serta seluruh dosen dan asistennya yang telah menyumbangkan ilmu, nasehat dan pengalaman yang dimiliki.

Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dr. Uswatun Amnar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Rumah Sehat Pango. Serta kepada seluruh tim dan pasien yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data selama melaksanakan penelitian.

Serta terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang dari awal masuk kuliah hingga sekarang, terlebih kepada Zulpakar Surya ZA, Mozaika Afifah, Intan Acnis, Khairatul Usrah dan Nurhaliza Putri Ariani yang banyak memberi motivasi, nasihat serta pengorbanan material dan waktu untuk penulis dalam menyiapkan skripsi ini. Serta sahabat-sahabat jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2019 lainnya. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat alumni SMK Negeri 3 Lhokseumawe, atas doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

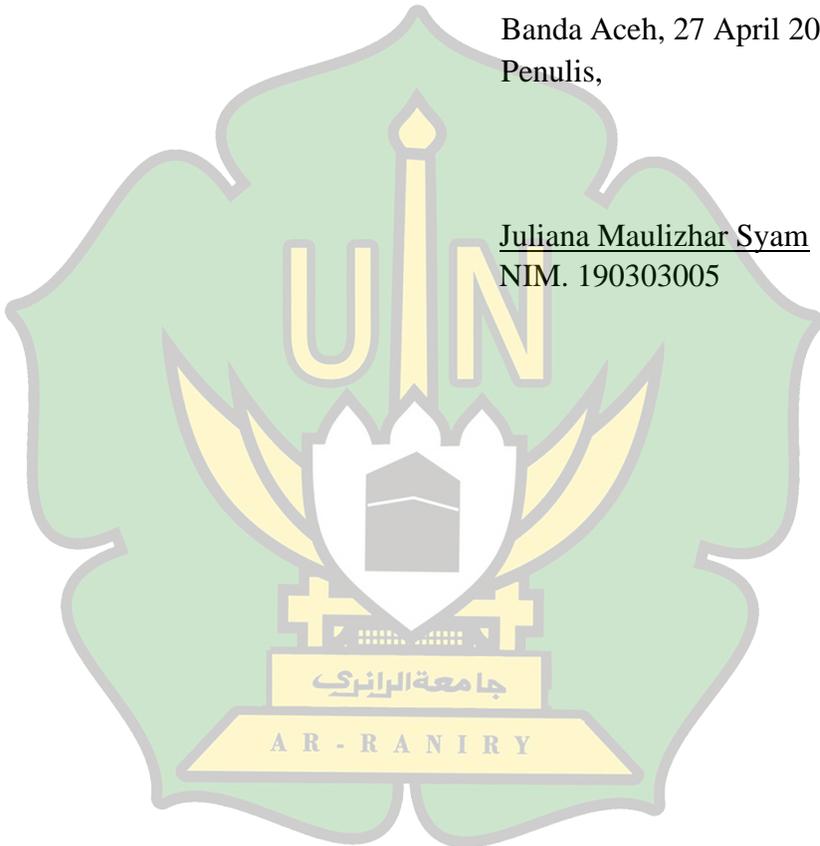
Demikian laporan Tugas Akhir ini disusun, penulis menyadari laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk penyempurnaan laporan Tugas Akhir ini. Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca sekalian.

Banda Aceh, 27 April 2023

Penulis,

Juliana Maulizhar Syam

NIM. 190303005



DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	12
C. Definisi Operasional	14
1. Pengobatan Akhir Zaman (PAZ)	14
2. Rumah Sehat.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Informan Penelitian.....	19
D. Instrumen Penelitian	19
E. Sumber Data.....	19
1. Sumber Data Primer	19
2. Sumber Data Sekunder	20
F. Teknik Pengumpulan Data	20
1. Dokumentasi	20
2. Wawancara	20
3. Observasi	20
G. Teknik Analisis Data	21
1. Reduksi Data.....	21
2. Penyajian Data	21

3. Penarikan Kesimpulan	21
H. Teknik Penulisan	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	23
A. Gambaran Umum Rumah Sehat Pango	23
1. Sejarah Berdirinya PAZ.....	23
2. Letak Geografis	26
3. Sarana Dan Prasarana	27
4. Keadaan Paztrooper	28
5. Keadaan Pasien	29
6. Visi Misi Dan Motto	30
7. Panduan PAZ dalam Berobat.....	31
8. Filosofi Dasar PAZ Al-Kasaw.....	32
9. Bekal Utama dalam Belajar PAZ	34
B. Pemahaman Mufasir Terhadap QS. Šād Ayat 42 yang Menjadi Landasan Pengobatan Akhir Zaman (PAZ)	43
C. Metode dan Tata Cara Praktik PAZ al-Kasaw di Rumah Sehat Pango.....	51
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan persentase mencapai 86,7%. Dalam kesehariannya, banyak penduduk Indonesia yang tidak menerapkan perilaku hidup sehat sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menyebabkan banyaknya penyakit yang bermunculan sehingga mengganggu aktivitas ibadah umat Islam tersebut.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang merupakan pedoman hidup yang berisikan petunjuk dan pelajaran dalam segala aspek kehidupan. Salah satu petunjuknya adalah Al-Qur'an menjelaskan tentang pengobatan berbagai penyakit. Oleh karena itu Al-Qur'an disebut juga sebagai *syifā* (obat atau penyembuh).¹

Al-Qur'an membuat semua aktivitas manusia bernilai ibadah, salah satu contohnya adalah ketika berobat. Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas bagaimana seharusnya seorang muslim mencari kesembuhan penyakitnya agar tidak sampai berikhtiar dengan cara yang dilarang oleh Allah Swt.²

Di dalam Al-Qur'an terdapat pengulangan kata *syifā* dan segala turunannya sebanyak delapan kali. Namun yang mengandung pengertian penyembuh dan yang berkaitan dengannya sebanyak enam ayat, empat ayat berbentuk *maṣḍar* (sifat) secara

¹ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an", *Journal of Qur'an dan Hadith Studies Vol. 4, No2*, (2015), hlm. 150.

² Kustiyati Sri dan Wahyuningsih Risa Istiqomah, "Pelayanan Kesehatan Dengan Metode PAZ Al-Kasaw", *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5 No. 1 - Mei* (2021), hlm. 70–72.

langsung sementara dua ayat lagi berbentuk *fi'il muḍari'*. Di antaranya³:

1. Kata *Syifā'* berbentuk *Maṣḍar* yang mempunyai arti sebagai Obat, Penawar dan penyembuh terdapat dalam QS. al-Naḥl (16): 69, QS. al-Isrā' (17): 82, QS. Fuṣṣilat (41): 44, dan QS. Yunūs (10): 57
2. Kata *Yasyfīni* berbentuk *Fi'il Muḍari'* yang mempunyai arti menyembuhkan terdapat dalam QS. al-Syu'arā' (26): 80
3. Kata *Yasyfi* berbentuk *Fi'il Muḍari'* yang mempunyai arti menyembuhkan terdapat dalam QS. al-Taubah (9): 14

QS. al-Naḥl (16): 69

... يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ...

Artinya: ... Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia ...

QS. Al-Isrā' (17): 82

... وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ...

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman...”

QS. Fuṣṣilat (41): 44

... قُلْ هُوَ الَّذِي هَدَىٰ وَشِفَاءٌ وَالدِّينَ لَا يُؤْمِنُونَ ...

Artinya: ... Katakanlah, “Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman ...

³ Sismanto dan Tutik Hamidah, “Kajian Ayat-Ayat Syifa dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah”, *Jurnal Studi Qur'an Vol. 6, No. 2, Januari (2022)*, hlm. 164.

QS. Yunūs (10): 57

... قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى ...

Artinya: ... sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk ...

QS. al-Taubah (9): 14

... وَيُخْرِجُهُمْ وَيَنْصُرُكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِي صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ...

Artinya: ... Dia akan menghina mereka dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman ...

QS. al-Syu'arā' (26): 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.”⁴

Hamka dalam tafsir *Al-Azhar* menyatakan: “Sebelum ajal datang, segala penyakit dapat disembuhkan oleh Allah Swt. Ayat tersebut menggambarkan bahwa kesembuhan suatu penyakit tidak terlepas dari sebuah perantara. Manusia sebagai perantara akan berusaha untuk kesembuhan penyakit yang dideritanya.”⁵

Pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an dimulai oleh Rasulullah Saw. Menurut Riwayat, Nabi Muhammad pernah menyembuhkan dirinya dengan membaca Q.S al-Fatihah, Q.S al-Ikhlās, Q.S al-Falaq dan Q.S al-Nas. Hal inilah yang menjadi dasar digunakannya ayat Al-Qur'an sebagai terapi penyembuh atas berbagai penyakit.

⁴ Kementerian Agama, “*Al-qur'an dan Terjemahannya*” (Bekasi: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), hlm. 370.

⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juz VII (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990), hlm. 5116.

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin pesat, saat ini kita dapat dengan mudah mengetahui berbagai jenis penyakit yang bermunculan. Masih terdapat beberapa penyakit yang belum ditemukan penawarnya. Inilah alasan betapa pentingnya menjaga kesehatan. Seorang muslim yang terganggu kesehatannya tidak bisa menjalankan kewajibannya sebagai hamba dengan sebaik mungkin.

Allah Swt. tidak zalim terhadap hambanya melainkan karena rasa cinta dan kasih sayang-Nya, Dia turunkan dan amanahkan penyakit sebagai salah satu item kehidupan manusia di muka bumi ini. Setiap Allah Swt. menurunkan penyakit, maka Allah Swt. pasti menurunkan penawarnya pula, hal ini seperti yang dijelaskan dalam uraian ayat di atas.⁶

Seorang muslim terkadang mengalami kesulitan dalam menghadapi atau menjalani masa sakitnya. Hal ini disebabkan kurangnya *tadabbur* dan pengetahuan terkait wawasan di dalam Al-Qur'an khususnya di bidang pengobatan atau kesehatan. Seiring perkembangan zaman metode pengobatan juga berkembang sangat pesat, baik pengobatan medis, herbal dan pengobatan yang terinspirasi dari ayat Al-Qur'an.⁷

Banyak masyarakat yang memilih berobat ke pengobatan alternatif. Namun tidak semua pengobatan alternatif sesuai dengan panduan atau ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah. Tidak jarang kita temui pengobatan alternatif yang menggunakan bantuan jin dan ilmu-ilmu sihir dalam proses penyembuhannya.

Salah satu metode pengobatan alternatif yang sesuai dengan Al-Qur'an adalah PAZ al-Kasaw yang merupakan singkatan dari Pengobatan Akhir Zaman. Pengobatan ini digagas oleh Ustadz Haris Moejahid. PAZ merupakan sebuah pengobatan yang terpusat pada rangka dan tulang belakang. Pengobatan ini lahir dari pengalaman Ustadz Haris yang pernah terserang penyakit

⁶ Muflih Dani, "Pengobatan Dalam Islam", (Tesis, UIN Alauddin Makasar, 2013), hlm. 25.

⁷ www.pazindonesia.com diakses pada tanggal 25/02/2022 pukul 22.10.

penyempitan saraf selama hampir tujuh tahun. Beliau menjalani berbagai pengobatan medis dan tradisional. Dalam ikhtiar pengobatannya melalui bacaan Al-Qur'an, beliau menemukan satu ayat yang memotivasinya untuk sembuh, yaitu ayat yang mengisahkan perjuangan Nabi Ayyub melawan penyakit yang terdapat pada QS. *Ṣād* 38 : ayat 42⁸

أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ ۖ هَذَا مُعْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ٤٢

Artinya: "Hentakkannlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum."⁹

Ustadz Haris mencoba memahami dengan menanyakan kepada seorang Ustadz di Belanda yang ahli dalam bidang Bahasa Arab dan penafsiran, beliau bertanya dalam kejadian Nabi Ayyub kaki mana yang dihentakan, lalu Ustadz tersebut menjawab hentakan kaki hanya sebelah kaki saja tidak keduanya. Setelah mendengar jawabannya Ustadz Haris langsung meriset sebuah pengobatan dengan beragam macam ilmu sehingga terciptanya Pengobatan Akhir Zaman (PAZ).

PAZ merupakan metode pengobatan dengan meminimalisir penggunaan alat, tanpa jimat, tanpa operasi, dan tanpa obat. Walaupun menggunakan alat, maka alat yang digunakan adalah alat-alat yang murah, sederhana dan mudah ditemukan.¹⁰ Metode pengobatan PAZ lebih menekankan kepada gerakan hentakan kaki. Gerakan ini disebut dengan teori *biomekanika* yakni gerakan yang dilakukan saat terapi yang bertujuan agar pasien lebih mudah untuk meluruskan pinggul agar kembali ke posisi sebenarnya yaitu posisi

⁸ Kustiyati Sri dan Wahyuningsih Risa Istiqomah, "Pelayanan Kesehatan dengan metode PAZ Al-Kasaw", hlm. 27.

⁹ Kementrian Agama, "Al-qur'an dan Terjemahannya", hlm. 455.

¹⁰ Moejahid Haris, "Modul Pelatihan PAZ Pengobatan Akhir Zaman Metode Al Kasaw, 2019 PAZ Indonesia.com diakses pada 25/02/2022 pada 22.00.

shalat saat *takbīratul iḥrām*.¹¹ Saat ini beberapa ahli kesehatan telah menggunakan PAZ sebagai salah satu metode pengobatan untuk menyembuhkan beberapa penyakit, di antaranya seperti penyakit *diabetes*, jantung, asma, saraf kejepit, autoimun, benjolan, lupus.

PAZ al-Kasaw mempunyai landasan bahwa manusia adalah ciptaan Allah Swt. sehingga jika seseorang sakit maka penyebabnya dan penyembuhnya pasti ada di dalam tubuhnya. Dalam penerapannya, masih terdapat pro dan kontra terhadap penggunaan PAZ sebagai metode pengobatan. Salah satu tuduhan yang ditujukan kepada PAZ yaitu seperti klinik dukun, menjual jasa, menafsirkan ayat Al-Qur'an sesuai kehendak mereka, dan menjual ayat Al-Qur'an¹². Sementara pihak-pihak yang pro baik dari pihak medis maupun pasien merasakan dampak nyata setelah melalui proses pengobatan melalui PAZ, di antara beberapa dokter yang telah menggunakan PAZ dalam metode pengobatannya.

Pengobatan PAZ sudah ada di kota Banda Aceh sejak tahun 2020 salah satunya yang beralamat di dusun Pango Raya kecamatan Ulee Kareng. Praktisi pengobatan PAZ di Banda Aceh ini merupakan seorang dokter umum.

Penulis berhasil melakukan wawancara dengan beberapa pasien PAZ dengan berbagai keluhan penyakit. Terdapat beberapa pasien yang telah dijadwalkan untuk operasi akan tetapi mereka memilih menggunakan terapi PAZ selama waktu yang telah ditentukan dan merasakan perubahan menjadi lebih baik setelah beberapa kali menjalani terapi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode PAZ sebagai pengobatan alternatif yang sesuai dengan Al-Qur'an dengan judul **“Pengobatan Akhir Zaman al-Kasaw (PAZ) Pada Rumah Sehat Pango dalam Perspektif Al-Qur'an”**.

¹¹ Kustiyati Sri dan Wahyuningsih Risa Istiqomah, “Pelayanan Kesehatan dengan metode PAZ Al-Kasaw”, hlm. 28.

¹² <https://pazindonesia.com/9-jawaban-atas-tuduhan-tuduhan-terhadap-paz-Al-kasaw/> diakses pada 25/02/2022 pada 22.10.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meneliti praktik Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) yang dilakukan di Rumah Sehat Pango serta efektivitasnya dalam pandangan medis terhadap QS. Sād ayat 42, serta pro dan kontra masyarakat terhadap PAZ.

C. Rumusan Masalah

Pengobatan Akhir Zaman menjadikan QS. Sād ayat 42 sebagai dasar inspirasi dalam meriset tentang sebuah metode pengobatan, yang pada akhirnya dinamakan PAZ, dan terdapat terapis yang berasal dari Pendidikan dokter. Berdasarkan hal tersebut, adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman Mufasir terhadap QS. Sād ayat 42 yang dijadikan landasan, riset metode Pengobatan Akhir Zaman (PAZ)?
2. Bagaimanakah metode dan tata cara praktik PAZ al-Kasaw di Rumah Sehat Pango?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dan penulisan karya ilmiah harus memiliki tujuan yang ingin dicapai dan manfaat untuk berbagai kalangan, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pemahaman mufasir terhadap QS. Sād ayat 42 yang dijadikan landasan, riset metode Pengobatan Akhir Zaman (PAZ).
2. Mengetahui metode dan tata cara praktik PAZ al-Kasaw di Rumah Sehat Pango.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai topik yang diangkat, serta memperkaya wawasan pada bidang *Living Qur'an* tentang pengaruh penggunaan Al-Qur'an yang dapat berpengaruh bagi kesehatan pasien yang terkena penyakit, sehingga dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian dapat menjadi panduan masyarakat yang memiliki perspektif berbeda tentang Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) sehingga meminimalisir kesalahpahaman antara kedua belah pihak terhadap metode terapi ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas tentang Pengobatan Akhir Zaman (PAZ), sejauh ini kajian yang membahas PAZ masih jarang ditemukan. Hal ini dikarenakan metode pengobatannya baru diperkenalkan sekitar dua tahun terakhir serta buku-buku yang tersedia juga masih berupa buku paket yang diberikan kepada para anggota PAZ yang telah mengikuti pelatihan. Namun demikian, pembahasan mengenai tafsiran ayat Al-Qur'an sebagai obat sudah cukup umum, dari rentang tahun 2013-2022 sudah lumayan banyak ditemukan penelitian yang membahas mengenai Al-Qur'an sebagai obat (*syifā*).

Kebanyakan dari tulisan yang didapat membahas tentang pengobatan yang terinspirasi dari ayat Al-Qur'an. Seperti salah satu karya Ibnu Nafis dengan judul *Jurnal Kedokteran* (2013) yang membahas tentang Al-Qur'an sebagai *al-Syifā*. *Al-Syifā* diartikan sebagai obat yang dapat menyembuhkan penyakit baik penyakit jiwa, maupun rohani. Semua ayat Al-Qur'an dapat menjadi penawar dari berbagai macam penyakit. Ada empat cara untuk mendapatkan kesembuhan dari ayat Al-Qur'an, seperti: membaca Al-Qur'an, menghayati makna ayat Al-Qur'an, mendengar dan menyimak bacaannya, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an¹.

Musri Sukmal dalam jurnalnya *Syifa dalam Persepektif Al-Qur'an* (2019) menjelaskan bentuk pengobatan Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an dikategorikan menjadi dua bentuk pengobatan yang pertama penyakit hati (jiwa), kedua penyakit fisik (raga) yang dialami oleh manusia. Dalam memelihara kesehatan sangat dianjurkan untuk mengikuti ajaran Islam untuk mencegah terjadinya kesyirikan dalam berobat. Di dalam ajaran Islam

¹ Nafis Ibnu, "Al-Qur'an sebagai Syifa", *Jurnal Kedokteran* Vol.2 No.1 Juni, (2013), hlm. 50–51.

terdapat penawar atau penyembuh dari segala penyakit, salah satunya seperti mendengarkan dan membaca ayat Al-Qur'an².

Dani Muflih dalam tesisnya tentang *Pengobatan Dalam Islam* (2013), membahas tentang pengobatan dalam Al-Qur'an dengan cara melihat bentuk-bentuk pengobatan yang ada di dalam Al-Qur'an dan praktik-praktik pengobatan yang dilakukan dengan berbagai metode dari ilmu kedokteran atau medis. Dalam Al-Qur'an, kesehatan dijelaskan sangat terperinci karena terkait dengan kebutuhan manusia. Islam sangat peduli terhadap kesehatan, Islam tidak hanya sekedar memdanang seorang terhindar dari penyakit melainkan kebersihan seseorang baik batin dan rohani³.

Kemudian dalam *thesis* tentang *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit* (2011), membahas beberapa point dalam pengobatannya seperti membaca ayat sebagai wirid, membacakan ayat Al-Qur'an pada air minum, menjadikannya sebagai kalung dan lain-lainnya. Dalam peneliiian ini tidak dijelaskan tentang suatu surah atau ayat Al-Qur'an yang dijadikan gerakan pengobatan seperti yang peneliti lakukan⁴.

Selanjutnya dalam *Modul Kuliah Intensif Thibbunnabawi* karangan Wahyudi pada tahun (2015) membahas QS. Al-Syu'arā' ayat 80 bahwa ayat ini menjadi nasihat dan teguran bagi manusia. Pada hakikatnya Allah Swt. yang menyembuhkan bukan semata dengan herbal, medis maupun obat melainkan dari tangan-Nya sendiri⁵.

Sri Kustiyati, Istiqomah Risa Wahyuningsih dalam jurnalnya *Pelayanan Kesehatan Dengan Metode PAZ* (2021) menjelaskan

² Sukmal Musri, "Syifa Dalam Perspektif Alquran", *Istinarah*, Vol.1 No.2, Desember (2019), hlm. 75-76.

³ Muflih Dani, *Pengobatan Dalam Islam*, hlm. 28.

⁴ Aida Hidayah, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit" (Thesis Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 25-29.

⁵ Wahyudi, J, "Modul Kuliah Intensif Thibbunnabawi", (HEC: Surakarta, 2015), hlm. 20.

Islam tidak hanya memberi tahu tata cara beribadah melainkan memberi petunjuk untuk menjaga keselamatan dan kesembuhan bagi makhluk hidup. Seorang muslim dalam mencari kesembuhan harus merujuk kepada yang dibenarkan, seperti Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) yang dasar pengobatannya terinspirasi dari ayat Al-Qur'an, metode ini mengobati dari segi sistem layaknya kisah Nabi Ayyub yang ada di dalam Al-Qur'an. Dari sekian banyak gerakan yang dilakukan metode ini, salah satu gerakannya adalah hentakan kaki. Gerakan ini memiliki efek yang luar biasa seperti dapat mengembalikan posisi rangka sesuai fitrahnya⁶.

Ustadz Haris Moejahid Dalam buku *Sang Medical Hacker* (2020) menjelaskan PAZ adalah singkatan dari Pengobatan Akhir Zaman, yang pengobatannya berfokus untuk memperbaiki penyimpangan pada diri manusia seperti; kepala, tulang belakang, tulang ekor, dan rangka badan secara keseluruhan dengan mengebalikan keposisi fitrahnya manusia. Beliau terinspirasi dari QS. Sād ayat 42 “Hentakanlah kakimu”, yang menceritakan proses penyembuhan Nabi Ayyub. Perintah menghentakan kaki tersebut memiliki hikmah tersendiri. Berangkat dari hikmah tersebut, Ustadz Haris menyimpulkan bahwa seberat apapun penyakit yang ditimpa pastinya dapat disembuhkan⁷.

Hamzah Imaduddin Hakim dalam skripsi *Praktek Pengobatan dengan Ayat Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Klinik Pengobatan Akhir Zaman Al-Kasaw Lowokwaru Malang)* (2021) menjelaskan tentang bagaimana prosesi pengobatan dengan Al-Qur'an di PAZ serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam penggunaan Al-Qur'an dengan metode PAZ al-Kasaw di Lowokwaru Malang⁸.

⁶ Kustiyati Sri dan Wahyuningsih Risa Istiqomah, *Pelayanan Kesehatan*, hlm. 35.

⁷ Haris Moedjahid, *Sang Medical Hacker*, (Jawa Tengah: PAZ Publisher, 2020), hlm. 6.

⁸ Hamzah Imaduddin Hakim, “Praktek Pengobatan dengan Ayat Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Klinik Pengobatan Akhir Zaman Al-Kasaw Lowokwaru Malang)” (Skripsi IAT, IAIN Jember, 2021), hlm. 33.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana pemahaman mufasir terhadap rujukan PAZ al-Kasaw dalam Q.S Šād ayat 42 dan menjelaskan secara lebih terperinci mekanisme pengobatan PAZ al-Kasaw.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dirangkumkan bahwa Al-Qur'an sebagai penawar atau penyembuh, Allah Swt. yang menurunkan penyakit Allah Swt. juga yang memberikan kesembuhan kepada umatnya. Dalam Al-Qur'an, kesehatan dijelaskan sangat jelas dan terperinci, Islam sangat peduli terhadap kesehatan, Islam tidak hanya sekedar memandang seorang terhindar dari penyakit melainkan kebersihan seseorang baik batin dan rohani.

Namun dari kedelapan penelitian di atas dan sejauh pengamatan peneliti, penelitian ini memiliki perbedaan dengan karya ilmiah sebelumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada lokasi penelitian dan objek penelitian, serta peneliti belum menemukan tulisan yang membahas lebih khusus tentang tata cara pengobatan PAZ al-Kasaw secara terperinci, pemahaman mufasir dalam rujukan ayat tersebut dan Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) pada Rumah Sehat Pango dalam Perspektif Al-Qur'an, sehingga perlu dilakukan penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori *living Qur'an* untuk mengetahui apakah pengobatan tersebut sesuai dengan yang telah disyariatkan oleh Al-Qur'an dan apakah penafsirannya sesuai dengan Al-Qur'an, serta bagaimana efektivitasnya yang sesuai dengan medis.

B. Kerangka Teori

Menurut bahasa *Living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata, yang pertama *living* yang artinya hidup dan *Qur'an* artinya kitab suci umat Muslim. Sedangkan secara istilah *Living*

Qur'an dapat diartikan sebagai teks Al-Qur'an yang hidup di kehidupan sehari-hari.⁹

Ahmad Ubaydi Habillah dalam buku *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, mendefinisikan *living Qur'an* adalah suatu usaha untuk mencapai sebuah pengetahuan yang kuat dan membangun dari suatu praktik, tradisi, budaya, ritual dan perilaku masyarakat yang digunakan dari sebuah ayat Al-Qur'an.¹⁰

Living Qur'an dapat digolongkan sebagai penelitian ilmiah atau kajian terhadap fenomena sosial yang terkandung ayat Al-Qur'an yang di dalamnya masyarakat berinteraksi dengannya. Fenomena *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai "quranisasi" kehidupan, maksudnya memasukkan Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an dipahami ke semua aspek manusia.

Living Qur'an merupakan kejadian yang terjadi dalam ranah masyarakat dalam membawa Al-Qur'an dalam kehidupannya, baik secara lisan, tulisan, dan budaya. Peran *Living Qur'an* mengacu kepada titik kebudayaan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai fenomena sosial yang dipahami dan digunakan oleh masyarakat. Fenomena yang terjadi seperti membaca Al-Qur'an, penggunaan untuk berobat dari ayat tertentu, doa dan sebagainya.¹¹

Dapat dirumuskan *Living Qur'an* adalah sebuah kajian dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti Al-Qur'an dengan kondisi sosial masyarakat. Dapat diartikan sebagai praktik-praktik ajaran Al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

M. Quraish Shihab dalam tafsirannya menjelaskan kata *Syifā* bisa diartikan sebagai obat dan penyembuh segala penyakit rohani manusia dan dapat dijadikan sebagai penawar bagi penyakit

⁹ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an", dalam *Journal of Qur'an dan Hadith Studies Vol.4 No.2* (2015), hlm. 156.

¹⁰ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, "*Ilmu Living Qur'an-Hadis*", (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 22-23.

¹¹ Syamsuddin, "*Metodologi Living Quran dan Hadits*". (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 6.

jasmani¹². Al-Qur'an juga rahmat bagi orang yang beriman. Menurut tafsir Al-Azhar, kata *syifā* dimaknai sebagai obat yang dapat menyembuhkan segala penyakit yang ada di dalam jiwa manusia. dengan memahami makna yang terkandung di setiap ayat Al-Qur'an manusia akan sembuh dengan sendirinya¹³. Sedangkan Ibnu Katsir dalam tafsirannya menjelaskan Al-Qur'an adalah rahmat dan obat bagi orang-orang yang beriman. Maksud dari penafsirannya Al-Qur'an dapat menghilangkan penyakit hati dan Al-Qur'an dapat menjadikan obat segala penyakit¹⁴.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an untuk penawar, obat, dan kembuhan dari segala penyakit. Al-Qur'an juga sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman dan meyakininya. Berdasarkan teori ini maka lahirlah berbagai macam bentuk pengobatan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya adalah Pengobatan Akhir Zaman (PAZ).

C. Definisi Operasional

1. Pengobatan Akhir Zaman (PAZ Al-Kasaw)

Pengobatan adalah suatu proses penyembuhan yang menggunakan alat bantu berupa terapi, maupun pengobatan herbal yang dilakukan dengan perlengkapan medis maupun perlengkapan tradisonal¹⁵.

¹² Ali Geno Berutu, *Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab*, (T.tp)TAFSIR, (2014), hlm. 14-15.

¹³ Abdul Malik Karim Amrullah, *"Tafsir Al-Azhar"* Jilid 6, (Singapura: Pustaka Nasional Pte ltd, 1999), hlm. 4107.

¹⁴ Ibnu Katsir, Terjemahan *"Tafsir Ibnu katsir"* Jilid 5, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir), hlm. 197.

¹⁵ Ancah Marchianti, Elly Nurus Sakinah, dan Diniyah Nunad. et al., "Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 HPK Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi", dalam *Digital Repository Universitas Jember Vol.3 No.3*, (2017). hlm. 69–70.

Ada beberapa jenis pengobatan dalam Islam di antaranya¹⁶:

a. Bekam

Bekam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengeluarkan darah kotor dari tubuh manusia dengan menelungkupkan mangkuk panas pada kulit sehingga kulit menjadi bengkak, kemudian digores dengan benda tajam agar darahnya keluar¹⁷.

Kata hijamah berasal dari Bahasa Arab yang berarti ahli bekam. Hijamah juga berarti pelepasan darah kotor. Terapi ini merupakan suatu metode pembersih darah dan angin, dengan mengeluarkan sisa bahan beracun yang ada di dalam tubuh melalui kulit.¹⁸

b. Madu

Madu adalah substansi makanan manis dan kental yang dibuat oleh lebah madu dan beberapa serangga lain. Madu juga merupakan obat alami yang sering Rasulullah konsumsi saat beliau sakit. Rasulullah biasa meminum madu dengan dicampurkan air sebelum makan untuk menjaga kesehatannya. Menurut medis, madu dapat membantu menumbuhkan tulang serta mempercepat kesembuhan luka dan madu juga bisa menghilangkan bekas-bekas luka¹⁹.

c. Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah syar'iyah adalah pengobatan islami yang menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan zikir. Ruqyah juga merupakan pengobatan dengan terapi terhadap mereka yang

¹⁶ Hamzah Imaduddin Hakim, "Praktik Pengobatan Dengan Ayat Al-Quran (Studi Living Quran di Klinik PAZ Al-KaSaw Lowokwaru Malang)", (Skripsi IAT, Institut Agama Islam Negeri Jember 2021), hlm 13.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 159.

¹⁸ Ahmad Fatahillah, *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit warisan Rasulullah)*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), hlm. 21.

¹⁹ Said Hammdad, "99 Resep Sehat Dengan Madu", (Solo: Aqwa Medika, 2013), hlm. 11.

mengalami sakit, baik sakit jasmani maupun rohani yang disebabkan adanya pengaruh jin atau disebut juga dengan penyakit ‘ain.²⁰

Syaikh Sameer Yusuf Al-Hakaly saat berdiskusi dengan Ustadz Sufyan Baswedan di Ayub Camp dalam akun Youtube PAZ²¹ menjelaskan pengobatan atau medis terbagi menjadi tiga yaitu pengobatan yang bersumber dari Rasulullah, kedua pengobatan tradisional dari masing-masing budaya dan bangsa, terakhir pengobatan modern. Seiring perkembangannya zaman muncul pengobatan yang terinspirasi dari ayat Al-Qur’an yang dinamai dengan Pengobatan Akhir Zaman (PAZ).

PAZ merupakan singkatan dari Pengobatan Akhir Zaman, sedangkan Al-Kasaw merupakan gambaran dari prinsip pemahaman PAZ yang melihat pola hubungan daging dan tulang pada semua manusia. Kata Al-Kasaw diambil dari QS. Al-Mu’minūn ayat 14 pada kalimat

... حَمَّا الْعِظَمَ فَكَسَوْنَا ...

Artinya: “...Lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging...”.

Dari ayat ini PAZ memiliki filosofi yang mana “Rangka dibungkus daging. Daging tergantung pada rangka, rangkanya benar dagingnya sehat.”²²

Pengobatan ini ditemui atau diriset oleh Ustadz Haris Moejahid sekaligus pendiri PAZ al-Kasaw. Beliau sudah mengkaji, mempelajari dan meneliti sebanyak kurang lebih 50 ragam ilmu terapi, dari hasil yang telah dipelajari beliau membuat rumusan metode pengobatan PAZ. Metode pengobatan yang dilakukan

²⁰ Arni, “Implementasi Ruqyah Syar’iyah Sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam”, dalam *jurnal Studi Insanica*, Vol. 9, No.1 Mei (2021), hlm. 3-4.

²¹ Syaikh Sameer Yusuf Al-Hakaly <https://youtu.be/zE1|B5x0|ME> diakses pada tanggal 17/06/22 pada 13.05

²² Haris Moedjahid, *Sang Medical Hacker*, (Jawa Tengah: PAZ Publisher, 2020), hlm. 16.

adalah dengan menggunakan 4T yaitu; tanpa jimat, tanpa operasi, tanpa alat, dan tanpa obat.²³ Pengobatan ini berfokus untuk memperbaiki peyimpangan yang salah pada diri manusia, baik dari kepala, tulang belakang, tulang ekor dan rangka badan secara menyeluruh serta mengembalikan semuanya ke posisi fitrahnya.

2. Rumah Sehat

Rumah sehat merupakan klinik untuk berlindung serta tempat untuk berobat. Sehingga masyarakat dapat merasakan kesembuhan dengan cara cepat tanpa harus minum obat.²⁴ Rumah sehat sama halnya dengan rumah sakit, kedua tempat tersebut sama-sama bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan metode dan penyembuhan yang berbeda. Salah satu rumah sehat yang peneliti lakukan berada di daerah Pango.

SK Menteri Kesehatan RI No.983/Menkes/SK/XI/1992 menjelaskan rumah sehat adalah tempat yang tujuan awalnya memberikan pelayanan kesehatan secara mendasar maupun secara mendalam.²⁵ Adapun definisi lain menyebutkan rumah sehat adalah suatu lembaga kesehatan yang memberikan tempat beristirahat yang cangih terdiri dari ahli kesehatan baik dari tenaga medis maupun administrasi kesehatan, guna melayani pasien saat berobat.

Dari definisi dua kosa kata di atas dapat dipahami, bahwa yang penulis maksud adalah Pengobatan Akhir Zaman (PAZ al-Kasaw) Pada Rumah Sehat Pango dalam Persepektif Al-Qur'an. Pada judul ini menggunakan sebuah metode pengobatan yang disebut dengan Pengobatan Akhir Zaman yang dipraktikkan di Rumah Sehat Pango, di mana praktik yang mereka lakukan berlandaskan Al-Qur'an dan menggunakan pendekatan medis.

²³ Kustiyati Sri dan Wahyuningsih Risa Istiqomah, “*Pelayanan Kesehatan metode PAZ Al-Kasaw*”, hlm. 30.

²⁴ Eva Runi Kristiani, ‘Pemberdayaan Rumah Sehat Di Dusun Temanggal II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta’, *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No.1 (2019), hlm. 4–6.

²⁵ Nisak Khoirun Umi, *Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, (Jawa Timur: Umsida Press, 2020). hlm. 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, karena metode pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki data yang diharapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, yang mana data utamanya diperoleh dari lapangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan penelitian ini memberikan data yang akurat dan spesifik terhadap objek penelitian agar sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui praktik Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) yang dilakukan di Rumah Sehat Pango dengan pendekatan medis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat utama untuk melakukannya penelitian agar memperoleh data yang penulis inginkan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAZ al-Kasaw cabang Aceh, Banda Aceh yang berlokasi di Jalan Utama Nomor 101 Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Nama tempat penelitian ini adalah Rumah Sehat dr. Uswah. Secara geografis letak rumah sehat ini termasuk strategis karena berada di daerah perkotaan dan letaknya di dekat lorong, sehingga memudahkan bagi pasien yang ingin berobat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat permasalahan terkait tentang perizinan selama proses penelitian dilakukan. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena di Rumah Sehat Pango terdapat banyak pasien dan waktu kerja yang dibuka selama seminggu lebih banyak dari pada lokasi lain. Selanjutnya saat peneliti melakukan penelitian pada lokasi tersebut, penyajian informasi dan pelayanan serta perizinan akses sangat dimudahkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya keikutsertaan peneliti bersama Rumah Sehat Pango dalam menangani pengobatan pasien.

C. Informan Penelitian

Informan adalah pelaku utama yang menjadi objek penelitian yang memahami keseluruhan informasi tentang sesuatu yang ingin peneliti lakukan.¹ Dengan adanya informan peneliti bisa mendapatkan data-data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membagi informasi dalam dua bagian yaitu dr. Uswah sebagai informan primer (narasumber) dan beberapa pasien Rumah Sehat Pango yang menjadi informan sekunder.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis.² Oleh karena itu, peneliti menyusun instrument penelitian ini berupa:

1. Observasi, instrumennya berupa pedoman observasi yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data
2. Wawancara, instrumennya berupa pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, instrumennya berupa kamera dan perekam suara.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data tentang pemahaman ayat-ayat berdasarkan mufasir maka penulis gunakan kitab-kitab tafsir, sedangkan untuk mendapatkan data bagaimana praktik PAZ di Rumah Sehat Pango, penulis menggunakan teknik wawancara yang bersumber dari terapis PAZ yang ada di Rumah Sehat Pango, serta untuk mengetahui efektivitas teori PAZ dengan medis maka akan diwawancarai pihak medis atau dokter yang merupakan terapis PAZ.

¹ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hlm. 55.

² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama, 2015), hlm. 76.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa karya-karya ilmiah seperti modul, buku, artikel, dan website yang berkenaan langsung dengan Pengobatan Akhir Zaman yang menjadi pendukung penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik ini peneliti mengumpulkan data tertulis yang didapat di lokasi penelitian, terutama modul dan buku yang digunakan oleh dokter dan pasien yang menjadi data awal bagi penelitian. Di samping itu peneliti juga mengumpulkan beberapa foto proses pengobatan untuk melihat kesesuaian antara praktik pengobatan dengan SOP yang telah ditetapkan dalam metode PAZ serta melihat kesesuaian dengan ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai rujukan.

2. Wawancara

Teknik wawancara peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai terapis PAZ di Pango dan pasien. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang disiapkan sebagai bahan penelitian.

3. Observasi

Teknik ini peneliti melakukan pengamatan atau pengumpulan data ke lokasi penelitian dengan cara mengamati dan mencatat secara keseluruhan yang ingin diselidiki³ untuk melihat langsung proses pengobatan yang dilakukan antar pasien dan terapis. Data ini diperlukan untuk memenuhi tercapainya data penelitian sebagai pendukung terhadap data yang didapati melalui dokumentasi dan wawancara.

³ Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, ter. John W. Best, *Research in Education*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 119.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori deskriptif kualitatif yang merujuk kepada model Miles dan Huberman⁴, ada tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu; Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai menggolongkan, menajamkan, memilah-milah data yang sesuai agar menghasilkan informasi yang bermakna sehingga memudahkan untuk menarik sebuah kesimpulan.

2. Penyajian Data

Teknik penyajian data dilakukan dengan mengambil data yang telah dikumpulkan selanjutnya dipahami dan dianalisis sesuai dengan kebutuhannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Teknik ini setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis, selanjutnya peneliti menarik sebuah kesimpulan yang tepat.

Penelitian ini penulis menganalisis data dengan cara memahami tafsir para mufasir terhadap QS. Sād ayat 42 serta menganalisis hasil yang telah diperoleh dari wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan Pengobatan Akhir Zaman pada Rumah Sehat Pango dalam persepektif Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui pandangan mufasir terhadap rujukan ayat serta praktik Pengobatan Akhir Zaman dan efektivitasnya dalam pandangan medis.

⁴ Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif", dalam *jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari-Juni*, (2018), hlm. 89–90.

H. Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan, penulis berpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan buku Panduan Menulis Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2019. Dengan tujuan untuk mempermudah penulisan dan menyamakan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Sehat Pango

1. Sejarah Berdirinya PAZ

Sebelum memasuki sejarah Rumah Sehat Pango, terlebih dahulu penulis bercerita sekilas tentang sejarah PAZ pada umumnya. Bermula dari keluhan Ustadz Haris Moejahid¹ selaku *founder* PAZ yang mengalami sakit saraf kejepit, beliau merasakan sakit luar biasa saat menggerakkan tubuhnya untuk berdiri, duduk maupun tidur. Dengan keadaan seperti ini, beliau berobat dan mendatangi orang-orang yang ahli dalam bidang saraf kejepit. Pada akhirnya mereka juga tidak bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Ustadz Haris. Dengan demikian beliau memutuskan untuk mencari alternatif pengobatan hingga keluar negeri seperti Thailand, Jerman, Belanda dan lain-lain tetapi belum berhasil untuk menyembuhkannya.

Saat beliau berobat sekaligus belajar, akhirnya beliau menyimpulkan bahwa sulitnya menemukan solusi dari penyakit saraf kejepit. Oleh sebab itu beliau belajar untuk mencari solusi yang lebih sederhana sehingga orang biasa pun dapat mempelajarinya tanpa butuh spesifikasi lulusan khusus.

Dari latar belakang pendidikan beliau sebagai seorang lulusan Teknik dalam bidang struktur pesawat dan seorang ahli bela diri silat serta lima puluh ragam ilmu terapi pengobatan dari pengalaman beliau saat diterapi, mempelajari isi makna dari terjemahan Al-Qur'an serta tafsirnya pada beberapa ayat khususnya QS. *Ṣād* tentang penyakit Nabi Ayyub AS dan penciptaan manusia beliau gabungkan semuanya. Pada akhirnya lahirlah ilmu yang sangat sederhana, dan tidak hanya menyembuhkan diri sendiri saja

¹ Ustadz Haris Moejahid, lahir di Jakarta, 09 September 1967 dan wafat pada usia 53 tahun tanggal 05 Juli 2020 bertepatan tiga hari setelah mengadakan *Training For Trainer* (Anjrah Susanto, PAZalkasaw.Com, diakses hari senin 02/01/2023 pada pukul 15.00).

melainkan bisa membantu orang banyak. Metode ini dinamai sebagai Metode Pengobatan Akhir Zaman al-Kasaw.²

Dinamai dengan Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) karena kelak pada akhir zaman semua teknologi akan hancur dan hilang. Awal mula pengobatan ini diberi nama PAJ (Pengobatan Akhir Jaman), dan tidak lama berubah menjadi PAZ (Pengobatan Akhir Zaman), dan terakhir ada penambahan kata Al-Kasaw di belakang kalimat PAZ. Penambahan kata ini disebabkan dasar filosofi perkembangan pembentukan manusia yang dipahami PAZ dengan mengikuti penjelasan dari QS. al-Mu'minun (23):14, sebagaimana Allah berfirman:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.”

Pada ayat di atas disebutkan kata “*fakasaunāl*” yang diletakan pada akhir kalimat PAZ menjadi PAZ al-Kasaw. Al-Kasaw yang berarti “lalu kami bungkus”. Menurut mereka kata al-Kasaw adalah akar pokok untuk terapis yang menggambarkan permasalahan atau masalah yang dialami saat memberikan solusi berupa terapi kepada pasien.³

² Wawancara dengan Ustadz Mizanul Ahkam, Banda Aceh, 19 Maret 2022.

³ Wawancara dengan Ustadz Mizanul Ahkam, Banda Aceh, 19 Maret 2022.

Setelah lima belas tahun lebih beliau belajar dan fokus dibidang kesehatan serta Al-Qur'an, dengan izin Allah Swt. banyak sekali temuan yang beliau hasilkan kemudian dipadukan dengan pengobatan PAZ al-Kasaw. Beberapa di antaranya sebagai berikut⁴:

- a. Konsep pemahaman tentang tulang yang dibungkus daging yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menjadi suatu konsep utama dalam metode PAZ al-Kasaw.
- b. Dapat membaca dan melihat penyimpangan pinggul pasien hanya dari bentuk telapak kakinya.
- c. Memeriksa masalah penyakit yang terjadi pada pasien hanya dengan cara menekan bagian bagian tulang seperti telapak kaki, betis, paha, pinggang, dan lengan tangan.
- d. Memberikan suatu kesembuhan ulang dari segala penyakit yang sudah melintir, kendor, kenceng dan kombinasi.
- e. Beberapa teknik atau jurus dari gerakan PAZ al-Kasaw, seperti: cabut rumput, anyaman tangan PAZ, *hulk*, capit udang, *sit up* modifikasi, hentakan kaki, jalan sehat, jurus gergaji, jurus pisang dan lainnya.
- f. Penyakit serangan jantung menurut mereka hanya salah langkah atau gerakan saja, cara menyembuhkannya hanya dengan memperbaiki langkah kaki saat jalan dan loncat.
- g. Begitu juga dengan solusi penyakit asma, hanya dengan melonggarkan rongga dada. Penyakit ini bukan karena masalah paru-paru, bakteri maupun debu.

Sama halnya dengan sejarah Pengobatan Akhir Zaman pada Rumah Sehat Pango. Pemilik Rumah Sehat dr. Uswah awal mula ikut pelatihan di Medan bulan Januari tahun 2020 dan langsung bertemu dengan *founder* PAZ. Tidak lama kemudian mereka mendirikan pelayanan kesehatan PAZ yang diberi nama dengan Rumah Sehat dr. Uswah (RSU), tempat ini berdiri pada bulan Februari tahun 2020 dan langsung membuka pelayanan kesehatan mulai dari tetangga, keluarga dan kerabat dekat. Dengan izin Allah

⁴ Haris Moedjahid, *Sang Medical Hacker*, hlm. 18.

mereka yang melakukan pengobatan dengan metode PAZ Alhamdulillah banyak merasakan perubahan yang mereka alami. Dari sinilah PAZ di Rumah Sehat Uswah semakin hari semakin bertambah ramai pasien yang berdatangan. Selang beberapa hari mereka membuka praktik, mereka juga menyiarkan PAZ melalui media sosial dan memasang spanduk, serta semakin ramai pasien yang ingin mencoba untuk menyembuhkan penyakit yang mereka rasakan.

2. Letak Geografis

Pango merupakan salah satu gampong yang terdapat di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Untuk mencapai ke desa ini diperlukan waktu sekitaran lima menit dari arah Simpang BPKP. Rumah Sehat ini mempunyai batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jembatan Pango
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Raudhatul Jannah
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga



Gambar 4.1 Peta Rumah Sehat dr Uswah

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menjadi pusat kegiatan pengobatan PAZ ini adalah rumah milik pribadi. Ruang tamunya dijadikan tempat berobat, rumah ini telah menjadi bangunan utama, khususnya sarana pengobatan sejak awal berdirinya Rumah Sehat ini.

Rumah Sehat Uswah ini sangat luas terdiri dari area parkir, ruang tunggu atau antrian, musala yang bisa digunakan oleh pasien dan ruang tamu sebagai tempat berlangsungnya pengobatan yang dilengkapi dengan fasilitas berupa tempat tidur, AC, kursi dan meja. Sarana dan prasarana ini sebenarnya belum memadai, tetapi untuk sementara waktu masih bisa dikatakan cukup untuk mengobati pasien. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana ini masih perlu perluasan seiring berjalannya waktu⁵. Adapun fasilitas yang disediakan lebih lengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Rumah Sehat Uswah (RSU)

NO	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Parkiran	2	Baik
2.	Ruang Antrian	1	Baik
3.	Ruang Pengobatan	1	Baik
4.	Musala	1	Baik
5.	Tempat Tidur	1	Baik
6.	AC	1	Baik
7.	Kursi Panjang	4	Baik

⁵ Wawancara dengan dr. Uswah Jabatan Pimpinan Rumah Sehat Uswah, Banda Aceh, 19 Maret 2022.



Gambar 4.2 Ruang Pengobatan (Ruang Tamu)

4. Keadaan Paztrooper

Paztrooper merupakan anggota yang sudah pernah mengikuti (alumni) *workshop* PAZ basis asma dan saraf kejepit⁶. Paztrooper memiliki peran, pengaruh serta tanggung jawab yang sangat penting bagi pasien. Paztrooper memiliki tugas mengobati pasien. Selain mengobati, mereka juga memberikan nasihat-nasihat berupa pemantapan iman, peningkatan kualitas ibadah dan memberikan keŞādaran bahwanya sangat penting dalam menjaga Kesehatan tubuh.

Setiap Paztrooper memiliki adab-adab kepada diri sendiri, yaitu:

- a. Ikhlas niat, dalam mempelajari PAZ seorang paztrooper harus mengikhlaskan niatnya hanya kepada Allah Swt.
- b. Ikutilah para pendahulu kita yang shalih, dalam Islam panutan yang paling utama setelah Rasulullah Saw. adalah *Salafush Shalih* atau pendahulu yang shalih dan taat.
- c. Selalu merasa takut kepada Allah Swt.
- d. Tidak sombong dan rendah hati

⁶ <https://pazindonesia.com/pengobatanpaz/> diakses hari senin 02/01/2023 pada pukul 15.00.

- e. *Qana'ah* dan *Zuhud*, *zuhud* adalah tidak tertarik pada urusan dunia dan lebih mengedepankan perihal akhirat.⁷ Sedangkan *qana'ah* adalah sikap rela menerima terhadap apa yang sudah diusahakan dari hasil kinerjanya dan merasa cukup akan hasil tersebut, serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan perasaan kurang. Jadi Paztrooper untuk mendahulukan akhirat, berusaha karena Allah Swt., tidak mengharapkan uang, tidak memperkaya diri sendiri serta menerima apa yang sudah Allah Swt. tetapkan dan takdirkan.
- f. Menjaga amanah ilmu.

Paztrooper yang ada di Rumah Sehat Uswah berjumlah 3 orang, dua diantaranya sebagai Paztrooper yang sudah memiliki sertifikat, sedangkan yang satu sebagai asisten dan belum memiliki sertifikat⁸. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Paztrooper di Rumah Sehat Uswah (RSU)

NO	Nama	Jabatan
1.	Uswatun Amnar	Ketua sekaligus terapis
2.	Mizanul Ahkam	Terapis
3.	Imah	Asisten

5. Keadaan Pasien

Keadaan pasien di Rumah Sehat Uswah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Jumlah pasien di Rumah Sehat ini mulai dari tahun 2020 bulan Februari hingga sekarang tercatat kurang lebih sembilan ratus lima puluh delapan (958) pasien yang masing-masing terbagi dalam beberapa golongan penyakit.

⁷ Al-Asfihani, *Mu'jam Mufradat li Al-Fadh Al- Qur'an* (Beirut: Daar Al-Kutub Al- Ilmiyah, 1425), hlm. 241.

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Pak Mizan, Pekerja di Rumah Sehat Uswah, 28 Desember 2022.

Tabel 4.3 Pasien di Rumah Sehat Uswah (RSU) pada bulan Januari tahun 2023

NO	Nama	Usia	Gejala
1	Halimah	67 Tahun	Rematik
2	Danien	3 Tahun	<i>Speech Delay</i> , Berjalan Jinjit, Dada Burung
3	Azima	74 Tahun	Saraf kejepit
4	Rahmi	50 Tahun	<i>Diabetes</i>
5	Farsad	15 Tahun	<i>Bell's Palsy</i> (Miring sebelah)
6	Fitria	75 Tahun	Nyeri pinggang, susah duduk dalam Shalat
7	Nanda	35 Tahun	Benjolan payudara
8	Fadhil	25 Tahun	Tangan tremor
9	Gessia	5 Tahun	Gangguan pendengaran dan bicara
10	Fikram	11 Tahun	<i>Thalasemia</i>
11	Chadijah	63 Tahun	Tidak bisa sujud dan ruku' saat shalat
12	Arif	50 Tahun	Jantung

6. Visi, Misi dan Motto
 - a. Visi PAZ Al-Kasaw yaitu ingin memberikan sesuatu yang bernilai positif kepada masyarakat dan ingin memberitahu masyarakat bahwa salah satu bukti nyata tentang perkataan Rasulullah dalam hadis yang berbunyi:

Artinya: setiap penyakit pasti ada obatnya.

b. Misi PAZ Al-Kasaw:

- 1) Membina keislaman, keimanan dan ketaqwaan para Paztrooper.
- 2) Membentuk Paztrooper yang berakhlak baik, tangguh, sukses, dan bisa bekerja sama dengan tim dalam perkumpulan PAZTI.
- 3) Menjadikan PAZTI wadah perjuangan dalam bentuk organisasi profesi yang membanggakan.
- 4) Menjadikan PAZTI sebagai lembaga sertifikasi atas kompetensi para anggotanya dalam praktik pengobatan.
- 5) Menjadikan PAZTI sebagai lembaga regulasi untuk mengatur tata laksana kelola pengobatan, publikasi, dan etika profesi dalam berkomunikasi baik di dalam maupun di luar organisasi.

c. Moto, moto PAZ adalah empat T: Tanpa alat, Tanpa jimat, Tanpa obat, Tanpa operasi.

7. Panduan PAZ dalam berobat

Islam mengajarkan ada beberapa tahapan yang mengharuskan untuk melakukannya sebelum berobat, agar proses berobat bukan hanya sebagai proses penyembuhan dari suatu penyakit saja melainkan sebagai suatu aktivitas yang bernilai ibadah saat mempraktekannya. Dalam proses pengobatan PAZ, sebelum pasien berkonsultasi mengenai keluhan penyakitnya, terlebih dahulu para terapis menjelaskan soal panduan dalam berobat, di antaranya:

a. Hukum Berobat

Menurut Syaikh Sholih Al-Munajjid⁹, adapun rincian yang baik tentang hukum berobat adalah: Pertama berobat menjadi wajib apabila jika tidak berobat mengakibatkan meninggalnya seseorang yang terkena penyakit. Kedua, berobat menjadi sunah apabila jika tidak berobat dapat mengakibatkan seseorang akan menjadi lemah. Ketiga, berobat menjadi mubah apabila jika seseorang berobat maupun tidak, tidak mempengaruhi apapun pada tubuh. Dan yang terakhir, berobat menjadi makruh, apabila jika dengan berobat seseorang akan mendapatkan penyakit lebih parah dari sebelumnya.¹⁰

8. Filosofi dasar PAZ al-Kasaw.

Ada beberapa teori yang mendasari PAZ al-Kasaw, di antaranya sebagai berikut:

a. Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) bukan merupakan terapi tunggal, melainkan terapi pertama dan paling utama.

Maksud dari pernyataan di atas adalah, PAZ adalah terapi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, jadi umat muslim wajib hukumnya mendahulukan Al-Qur'an dalam hal apapun.

b. Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) bukan musuh medis atau hadir untuk melawan dan berlomba mengalahkan medis.

Dalam PAZ ada beberapa tindakan yang bertentangan atau kurang mendukung yang dilakukan medis, diantaranya seperti operasi. PAZ beranggapan bahwa operasi adalah suatu usaha yang semestinya tidak perlu dilakukan pada penyakit jantung, benjolan

⁹ Nama lengkap Syaikh Muhammad Shalih al Munajjid Beliau lahir pada tanggal 30 Dzulhijjah 1380 H. Pada tahun 1996, lahir di Aleppo (Ust. Muhammad Abduh Tuasikal, M. Sc. Biografi Syaikh Muhammad Shalih al-Munajjid. Diakses hari senin 02/01/2023 pada pukul 16.00).

¹⁰ Situs Tanya Jawab Islam, Al-Islam Sual wal Jawab. (www.islamqa.com), dikases pada hari kamis, 29/12/2022 pada pukul 17.00 WIB.

pada payudara dan saraf kejepit. Menurut mereka penyakit tersebut sebenarnya cukup dirawat dengan metode PAZ.

c. Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) adalah ilmu keterampilan.

PAZ ibarat seperti orang yang ingin belajar olahraga renang, maksudnya orang tersebut harus berani masuk ke dalam air, mereka harus siap dengan berbagai resiko seperti kemasukan air ke dalam hidung, telinga bahkan dapat terminum air dengan jumlah yang banyak. Sama halnya dengan Paztrooper mereka harus mempelajari ilmu PAZ dengan sangat benar serta totalitas dalam belajar. Setelah mengikuti pelatihan mereka harus bisa menguasai dan mengamalkan ilmu yang telah mereka dapati, karena amanah dari sang *founder* PAZ yaitu Ustadz Haris adalah untuk segera mengamalkan ilmu yang telah didapati saat belajar.

d. Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) tidak untuk semua penyakit, ada beberapa di antaranya yang sulit atau susah mendapat bantuan dalam mengobati di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pasien yang sudah melakukan operasi tulang belakang.
- 2) Pasien yang sudah melakukan operasi otak. Otak merupakan sumber utama dari semua alat yang ada dalam tubuh yang mengendalikan dan menyusun sistem saraf pusat¹¹. Ketika sumber utama sudah mengalami perubahan maka struktur tangan, badan, kaki dan rangka yang berhubungan secara umum dengan badan sudah sangat berbeda.
- 3) Pasien yang organnya sudah dioperasi, seperti pasien yang mempunyai kanker payudara sebelah kanan, setelah melakukan operasi ternyata masih timbul benjolan lagi, maka susah dibantu penyembuhan dengan metode PAZ karena sudah di ubah-ubah saat operasi.

¹¹ Budayatna, Muhammad, *Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: Kencana. 2011), hlm. 23.

- 4) Pasien yang mengalami penyakit kanker atau tumor yang kondisi organnya sudah sangat parah sampai keluar nanah atau menimbulkan kondisi luka yang sangat bau.
- 5) Pasien yang terkena penyakit jantung sampai dengan sudah memasang ring
- 6) Pasien dengan kondisi tidak Sādar diri atau pasien gawat darurat yang harus segera dirujuk ke rumah sakit.

e. Abaikan apapun nama penyakit dalam medis.

Dalam buku yang berjudul *Sang Medical Hacker*, Ustadz Haris Moejahid berkata:

“Orang yang pintar menamai jenis penyakit namun tidak bisa memberi solusi, buat apa didengarkan definisi dan penjelasannya. Belajar dari orang yang memang bisa selesaikan masalahnya. Walau pakai definisi penyakit yang sederhana. Pdanai itu bisa sederhanakan masalah yang rumit, bukan merumitkan masalah yang sederhana”

f. Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) tidak mengenal TOOLS.

Dikatakan Pengobatan Akhir Zaman karena umat Islam meyakini bahwa kelak di akhir zaman semua teknologi akan hilang dan hancur. Oleh karena itu, dalam pengobatan PAZ tidak memakai alat-alat khusus saat menerapi.

9. Bekal utama dalam belajar PAZ adalah logika

Dalam kehidupan sehari-hari, dikenal adanya ‘logika’. Jika salah menempatkan ‘logika’ maka ia akan tersesat. Pada pengobatan PAZ al-Kasaw, ada beberapa macam yang menjadi bekal utama dalam mengobati pasien, diantaranya sebagai berikut:

a. Logika Wahyu

Islam memberitahu kepada manusia bahwasannya kedudukan yang mulia pada manusia adalah akal. Akan tetapi akal

tidak diberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya tanpa adanya pertimbangan atau batasan syar'inya.

Sebagaimana mestinya, akal yang sehat akan sejalan dengan syariat Allah Swt. Seperti kutipan dari Ibnu Qayyim Al-Jauziah rahimahullah¹², menurut beliau:

“Sesungguhnya mempertentangkan antara akal dengan wahyu adalah asal-usul segala kerusakan di alam semesta. Itu adalah lawan dari dakwah para rasul dari semua sisi karena (para rasul) mengajak untuk mengedepankan wahyu daripada pendapat akal”.

Bahkan pada kejadian sebenarnya mayoritas umat Muslim tidak mampu untuk mencerna hikmah apa yang sebenarnya ada dari dua pedomannya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Sedangkan akal yang tidak sehat, akan menjadikan ia terjatuh dari jalan yang sebenarnya. Seperti kisah Iblis yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang ia mendapatkan perintah untuk bersujud kepada Nabi Adam Alaihissalam, akan tetapi Iblis menentang wahyu Allah dengan akalnya.

¹² Bernama lengkap Abu Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub bin Sa'ad bin Hariiz bin Maki Zainuddin az-Zura'I ad-Dimasyqi Al-Hanbali. Dilahirkan di Damaskus, Suriah pada tanggal 4 Februari 1292, dan meninggal pada 23 September 1350. Beliau adalah seorang imam Suni, cendekiawan, dan ahli fikih yang hidup pada abad ke-13. Ia juga ahli dalam bidang fikih bermazhab Hambali. Di samping itu juga seorang ahli tafsir, ahli hadis, penghafal Al-Quran, ahli ilmu nahwu, ahli ushul, ahli ilmu kalam, sekaligus seorang mujtahid. (Sakha Meindr.a Putra, Isep Zaenal Arifin, dan Siti Chodijah. “Terapi Penyakit Maksiat Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah”, dalam *jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*. Vol. 7 No. 4, (2019), hlm. 425-426.)

Allah berfirman dalam QS. al-A'rāf (7): 12

قَالَ مَا مَنَعَكَ آلَا تُسْجِدُ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَ خَلَقْتَهُ مِن طِينٍ

Artinya: “Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?” (Iblis) menjawab, “Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.”

Allah Swt. juga berfirman dalam QS. al-Qaṣaṣ (28): 50 tentang akal yang dipengaruhi oleh hawa nafsu:

فَإِنْ لَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوَاهُ بَعِيرٍ هُدًى مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), maka ketahuilah bahwa mereka hanyalah mengikuti keinginan mereka. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti keinginannya tanpa mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun? Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.

Dengan adanya beberapa dalil ayat Al-Qur'an di atas, PAZ mengambil kesimpulan bahwasanya “Jika manusia memiliki akal lalu dia terbimbing dengan wahyu, maka dia akan menjadi sebaik-baik akal”. Hal ini menjadi acuan dasar dan paling utama dalam pengobatan PAZ al-Kasaw yang mana umat Muslim hendaknya harus mendahulukan wahyu sebagai sumber utama dan pertama dalam berobat.

Dalam metode pengobatan PAZ al-Kasaw Ustadz Haris melihat dan mencermati ayat Al-Qur'an mengenai anatomi manusia, peristiwa penciptaan manusia dan arah lainnya. Seperti

contoh pada ayat QS. Sād ayat 41 dan 42 tentang gerakan pengobatan PAZ yang menurut beliau ayat ini menjelaskan tentang ‘ayat engklek’

QS. Sād (38): 41

وَأذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ

Artinya: “Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana."

QS. Sād ayat 42

أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُعْتَسِلًا مَّ بَارِدٍ وَشَرَابًا

Artinya “(Allah berfirman), "Hentakannlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum."

Dari kedua ayat ini akhirnya menjadi renungan Ustadz Haris, kenapa bisa penyakit yang paling berat dialami oleh Nabi Ayyub bisa sembuh dengan hal paling sederhana seperti gerakan hentakan kaki saja. Akhirnya beliau belajar dan mengabungkan antara ayat Al-Qur’an dengan ilmu sains modern untuk menciptakan suatu gerakan yang sederhana yang mampu mengobati.¹³

b. Logika Sunnatullah

Sunnatullah adalah hukum-hukum Allah Swt. yang sudah ditetapkan dan sudah dicantumkan dalam Al-Qur’an¹⁴. Jadi para terapis PAZ meyakini bahwasanya apa yang ada di alam semesta ini pasti ada kaitannya dengan sunnatullah yang telah Allah Swt. tetapkan.

¹³ Wawancara dengan dr. Uswah terapis PAZ Pango, Banda Aceh, 08 Juni 2022.

¹⁴ Muh. Dahlan Thalib, “Takdir dan Sunnatullah (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i)”, dalam *jurnal Pendidikan Islam*, No. 1 (2015), hlm. 32.

Sunnatullah ini bisa terjadi dan dialami oleh siapa saja, termasuk kepada manusia. Seperti halnya dengan sunnatullahnya jantung memompa darah, setelah dipompa peredaran darah bekerja dan tulang punggung kita menjadi normal sampai kesehatan melindungi seluruh tubuh secara menyeluruh.

Allah Swt. sudah menjalankan dalam Al-Qur'an apabila ketika Dia telah selesai menciptakan sesuatu Dia juga telah menetapkan neraca sebagai timbangan di hari akhir nanti. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS al-Rahmān (55): 7

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ

Artinya: “Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan”,

Para terapis PAZ meyakini serta mengimani cara bekerjanya sunnatullah pada diri manusia, pada alam semuanya telah Allah Swt. tetapkan sedemikian rupa.

c. Logika akal manusia

Logika akal manusia adalah cara berfikir yang lahir dari diri manusia secara spontan ketika mencermati kejadian yang terjadi untuk mencegah kesesatan dari apa yang sudah ditetapkan¹⁵. Dengan adanya logika maka lahirlah teori-teori dan asumsi.

Seperti contoh terhadap pasien yang terkena penyakit asma, beberapa pendapat mengatakan bahwa penyakit ini lahir karena adanya bakteri, virus dan penyakit keturunan. Pernyataan ini berdasarkan logika mereka yang mempunyai riset dan penelitian sendiri dengan cara pandang tersendiri, dan pada akhirnya konsep yang dihasilkan ini dipromosikan dengan membangun suatu lembaga pendidikan.

Sedangkan menurut PAZ al-Kasaw, mereka mendahulukan wahyu dari pada logika. Menurutnya penyebab asma dikarenakan

¹⁵ Kadir Sobur, “Logika dan Penalaran dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan”, dalam *jurnal Kajian Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama*, No 2 (2022), hlm. 328.

faktor rongga dada yang sempit atau tidak lapang. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Tāhā (20): 25-28

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي
يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: “Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”

Dengan adanya ayat ini PAZ menyusun model gerakan terapi yang bertujuan untuk melapangkan rongga dada pasien yang menderita penyakit asma. Dengan izin Allah Swt. banyak pasien yang menderita penyakit ini berangsu-angsur sembuh, bahkan tanpa obat sama sekali saat proses penyembuhan.

d. Proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an

Para terapis PAZ al-Kasaw memberitahu apabila seseorang mengerti terhadap proses penciptaan manusia, maka ia juga akan mengerti tentang bagaimana menjaga diri manusia dengan sebaik-baiknya, sama halnya dengan bagaimana manusia diciptakan oleh Allah Swt. Dengan adanya pernyataan ini lahirlah sebuah dasar pemikiran dalam pengobatan PAZ al-Kasaw yaitu dengan memperbaiki manusia sesuai fitrah yang sesuai dengan asal mula diciptakannya manusia.

Ada beberapa tahapan penciptaan manusia yang terdapat dalam Al-Qur'an salah satu dalam QS. al-Mu'minūn (23): 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”.

Imam Ar-Razi, dalam Kitab *Mafatihul Ghaib*¹⁶ menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari saripati air yang berasal dari tanah. Saripati air yang dimaksud adalah mani seorang manusia yang merupakan dasar atau pangkal dalam penciptaan. Ibnu Abbas, Qatadah, Ikrimah dan Muqatil berpendapat bahwa Nabi Adam dahulunya diciptakan dari tanah, begitu pula pasangannya yang diciptakan dari tanah setelahnya.

Imam Ar-Razi menyebutkan proses penciptaan dalam beberapa Fase:

1. Manusia dimulai dari air yang hina. Air yang hina adalah mani yang berasal dari manusia. Ini sesuai seperti yang Allah Swt. firmankan dalam Q.S al-Sajādah (32): 8, yang artinya: “Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati yang hina”.
2. Air mani manusia yang keluar dari tulang sulbi lelaki menetap di dalam tempat yang kuat dan kokoh. Makna *Qararan Makīnan* adalah rahim wanita yakni sebuah tempat yang jauh, dalam dan kokoh untuk terjadinya sebuah penciptaan anak keturunan. Ar-razi menambahkan bahwa asal muasal mani adalah hasil dari makanan yang dikonsumsi tubuh, baik *hayawānīyyah* (makanan dari daging) maupun *nabatiniyyah* (tumbuhan). Makanan tersebut berasal dari kemurnian bumi

¹⁶ Makhtabah Syamilah, dalam kitab *Mafatihul Ghaib* Karya Imam Fakruddin Ar-Razi. hlm. 264-265.

- dan air. Kemurnian bumi dan air adalah menghasilkan tanah yang subur dan bermanfaat.
3. Setelah menetap di dalam rahim, mani berubah menjadi kumpulan darah. Perubahan yang terjadi yaitu sifat kumpulan darah yang mulanya darah yang keras menjadi sepotong daging yang melekat.
 4. Sepotong daging yang melekat berubah menjadi tulang. Tulang tersebut dibalut dengan daging lain yang menutup selayaknya sebuah pakaian hingga membentuk sebuah bentuk makhluk yang Allah Swt. tetapkan. Maka bentuk yang ditetapkan merupakan sebaik-baik bentuk dari Maha yang menciptakan.

Rasulullah Saw. juga menyebutkan dalam satu hadis, yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim¹⁷, tentang proses penciptaan manusia:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ " إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا، فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، وَيُقَالُ لَهُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيئِي أَوْ سَعِيدِي. ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ ". أَهْلِي النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ

¹⁷ Ahmad Hajar Al-Asqalani, "Fathul Baari, Syarh Shahih Al-Bukhari", pada kitab Badau Al-Khalqi dalam bab Zikir Malaikat No hadist 3208, juz VI, (Beirut: Dar Al-Fikri), hlm. 447.

وَبَيَّنَهَا إِلَّا ذِرَاعًا فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ
فَيَدْخُلُهَا. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abi Abdirrahman Abdillah bin Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. yang dialah orang yang jujur dan terpercaya pernah bercerita kepada kami. "Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari (berupa nutfah atau sperma), kemudian menjadi alaqah (segumpal darah) selama waktu itu juga, kemudian menjadi *mudghah* (segumpal daging) selama waktu itu pula, kemudian Allah Swt. mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya dan mencatat empat perkara yang telah ditentukan yaitu; rezekinya, ajal, amal perbuatan, dan sengsara atau bahagiannya. Maka demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, sesungguhnya ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan penghuni surga, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan ahli neraka, maka ia pun masuk neraka. Ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan penghuni surga, maka ia pun masuk surga." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadits ini diriwayatkan oleh : Imam al Bukhari dalam Shahih-nya, pada kitab Bada-ul Khalq, Bab Dzikirul Mala-ikah (no. 3208), kitab Ahaditsul Anbiya` no. 3332. Terdapat juga pada no. 6594 dan 7454. Imam Muslim dalam Shahih-nya, pada kitab al Qadar no. 2643. Imam Abu Dawud no. 4708. Imam at-Tirmidzi no. 2138. Imam Ibnu Majah no. 76.

Hadist ini menjelaskan tentang tahapan penciptaan manusia, peniupan ruh, wajib beriman kepada qadar. Saat masih di dalam

kdanungan manusia sudah ditetapkan empat perkara yaitu: rizki, ajal, amal dan kesengsaraan atau kebahagiaan.

Ustadz Haris menjelaskan di dalam buku *Sang Hecker* tentang tahapan penciptaan manusia yang bersumber dari ayat-ayat penciptaan manusia dan hadist tersebut disusun menjadi konsep anatomi ala PAZ sebagai berikut¹⁸:

Tabel 4.4 Tahapan Penciptaan Manusia

No	Tahapan	Rincian
1	<i>Nutfah</i>	Sperma dan Sel Telur
2	<i>Alaqah</i>	Darah
3	<i>Mudghah</i>	Sirkulasi darah
4	<i>I'dzoman</i>	Tulang belakang (tulang ekor, tulang belakang, kepala)
5	<i>Fakasawna I'dzoman Lahman</i>	Tulang rangka dibungkus dengan daging
6	<i>Tsumma An-Sya'nahu Khalqon Akhar</i>	Tipe dan bentuk tubuh manusia sebagai ciri khasnya

B. Pemahaman Mufasir Terhadap QS. Şād Ayat 42 yang Menjadi Landasan Pengobatan Akhir Zaman (PAZ)

Salah satu metode pengobatan yang terinspirasi dari Al-Qur'an adalah Pengobatan Akhir Zaman (PAZ). Mereka terinspirasi dari Q.S Şād ayat 42 pada kata

أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ

Artinya: Hentakkanlah kakimu inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.”

¹⁸ Haris Moedjahid, *Sang Medical Hacker*, hlm. 26.

Ayat ini menjelaskan tentang proses pengobatan Nabi Ayub dengan cara hentakan kaki. Muhammad Ibn Jarir Al-Tabari dalam kitab at-Thabari menjelaskan ketika menjawab doa Nabi Ayyub, Allah Swt. memerintahkan untuk menghentakan kaki yang disebutkan dalam Q.S Šād ayat 42. Nabi Ayyub berdoa dalam keadaan memohon kesembuhan terhadap penyakit yang menimpa beliau.

M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir *Al-Mishbāh*, “Hentakkanlah kedua kakimu ke bumi niscaya akan memancar air. Maka diapun menghentakkannya sehingga memancar air. Allah Swt. berfirman: “Inilah air yang sejuk untuk engkau gunakan mandi dan minum sehingga sakit dan penderitaanmu akan segera hilang.”

Kata (أَرَكُضَ) urkuḍ terambil dari kata (رَكَضَ) rakada yang artinya menghentakkan kaki ke tanah. Kata kaki pada ayat di atas hanyalah sebuah perluasan dan penjelas dari kata urkuḍ. Hal ini serupa dengan firman-Nya: dan tidak satu burung pun yang terbang dengan kedua sayapnya (QS. al-An‘am 6: 38). Seekor burung yang terbang pastilah terbang dengan kedua sayapnya.

Kata (هُدًى) pada ayat di atas menunjukkan betapa dekat dan mudahnya air yang mengalir baginya untuk diperoleh dan digunakan. Maksud air yang muncul dari tanah pada ayat ini karena semestinya memang air berada di bawah permukaan tanah yang meresap melalui pori-pori atau retakan dalam formasi batuan dan akhirnya terpancar air dari dalam tanah.

Selanjutnya perintah untuk menghentakkan kaki ke tanah, pada dasarnya tanah dengan manusia mempunyai unsur hara yang sama karena manusia diciptakan dari tanah. Oleh karena itu ayat ini tidak menunjukkan bahwa penyakit yang dideritanya pada saat itu begitu parah sehingga ia tidak dapat berjalan, seperti yang diyakini oleh Thabāthabā’i tetapi tampaknya ia mengisyaratkan perlunya upaya manusia dalam meraih apa yang diinginkannya. Allah swt. Maha Kuasa untuk menyembuhkan Nabi Ayyub dengan segera

tanpa mandi atau minum, serta tanpa menghentakkan kaki ke tanah. Namun untuk menunjukkan betapa pentingnya usaha manusia untuk mencapai harapan, maka Allah Swt. memerintahkannya melakukan hal-hal seperti yang tercantum di atas. Hal ini serupa juga dengan kisah Maryam as. ketika dia disuruh menggoyangkan batang pohon kurma untuk berbuah setelah kelahiran putranya Isa AS. (QS. Maryam 19: 25).

Kata (بارد) *bārid* yang berarti dingin atau segar, juga digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang menyenangkan. Di sini kata tersebut menandakan bahwa kesehatan Nabi Ayyub akan segera membaik serta merasa nyaman ketika mandi dan minum¹⁹.

Jalaluddin al-Mahalli dan as-Suyuti dalam kitab tafsir *Jalalain* dikatakan kepada Nabi Ayub hantamkanlah maksudnya hentakkanlah kakimu ke bumi, lalu ia menghantamkannya setelah itu tiba tiba menyemburlah mata air dari bekas hentakan kakinya. Kemudian dikatakan pula kepadanya inilah air untuk mandi artinya mandilah kamu dengan air ini (yang dingin dan untuk minum) minumlah kamu daripadanya. Segeralah Nabi Ayub mandi dan minum dan hilanglah semua penyakit yang ada di dalam dan di luar tubuhnya²⁰.

Ahmad as-Sawi dalam kitab *Hasyiyah Sawi 'ala Jalalain* menjelaskan pada kata *nabāt ainun ma'un* yang mempunyai arti yang keluar air yang nyata maksudnya adalah satu mata air. Dikatakan bahwa mata air tersebut berasal dari tanah Negeri Syam (sekarang Palestina) yaitu tanah yang berlumpur. Mata air tersebut merupakan air yang hangat dan dingin. Maka Nabi Ayub mandi dengan air yang hangat tersebut lalu Allah Swt. Menyembuhkan penyakit badan dan ia meminum air yang dingin lalu Allah menyembuhkan penyakit batinnya²¹.

¹⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh*, jilid XII (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 150-151.

²⁰ Imam Jalaludin al-Mahalli dan al-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, jilid II (Jawa Barat: Sinar Baru Algensindo, T.thp), hlm. 661.

²¹ Ahmad al-Sawi, *Hasyiyah Sawi 'ala Jalalain*, jilid II (Mesir: Al-Azhar, 1926), hlm 300.

Pada ayat ini mata air berasal dari tanah, makanya tanah yang menjadi objek Nabi Ayub sebagaimana perintah Allah Swt. Ini juga sejalan dengan aktivitas kita saat ini yaitu air mandi dan air minum yang berasal dari sumur yang kita gali, bukan dari air laut maupun air yang lain. Karena untuk mengakses mata air yang di dalam tanah lebih mudah dijangkau oleh seluruh umat manusia ketimbang air lainnya seperti air hujan yang mesti tunggu hujan turun, sedangkan air laut yang belum tentu dapat dikonsumsi secara langsung karena mengandung kadar garam yang tinggi tanpa melalui kebutuhan tertentu yang memiliki fungsi tersendiri. Inilah hikmah dari mata air dan tanah.

Wahbah az-Zuhaili dalam kitab tafsir *Al-Munir*²², menjelaskan bahwasannya Allah Swt. menyuruh kepada Nabi Ayyub untuk menghentakkan kakinya ke tanah. Ia pun melakukan sesuai perintah Allah, saat ia menghentakkan tiba-tiba muncul mata air dari dalam tanah, lalu ia gunakan untuk mandi dan minum dari air tersebut, dan beliau keluar dalam keadaan sembuh. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit yang diderita Nabi Ayyub adalah penyakit kulit biasa yang tidak menular dan tidak menjijikkan, akan tetapi menimbulkan rasa nyeri di bawah kulit, seperti penyakit *eczema*, gatal, dan penyakit lain yang dapat disembuhkan dengan air mineral atau belerang.

Buya Hamka dalam kitab tafsir *Al-Azhar* menjelaskan, Allah Swt. ingin membebaskan hamba-Nya Nabi Ayyub yang Dia kasihi dari penderitaan yang berat itu. Allah datang dan menyuruh Nabi Ayyub untuk menghentakkan kakinya ke tanah. Beberapa ahli tafsir, seperti Qatadah menyebutkan bahwa tempat Nabi Ayyub menghentakkan kaki adalah di negeri Syam yang termasuk Jabiyah. Maka dilaksanakannya perintah Allah yaitu tanah dihantamnya. Tiba-tiba memancarlah air dari dalam bumi; “Inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum”²³.

²² Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: fil aqidah wasy-syariiáh wal manhaj*, juz XII (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 194.

²³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juz XII (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990), hlm. 6196.

Ayat ini menunjukkan sifat air itu, jernih dan sejuk. Air yang sejuk digunakan untuk mandi dan air yang jernih digunakan untuk minum. Setelah dia mandi badan terasa segar dan penyakit mulai sembuh. Di samping buat mandi dia pun meminum air tersebut dan rasa sakit yang ada dalam badan mulai segar. Jadi air yang memancar merupakan obat Nabi Ayyub yang disembuhkan dan dibebaskan dari pencobaan yang berat. Nabi Ayyub kembali kepada istrinya yang setia dengan wajah yang berseri-seri dan tidak ada bekas penyakit yang terlihat.

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsir *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir* menjelaskan ada satu pendapat mengatakan, bahwa kepayahan ada pada badanku, dan siksaan pada harta dan anakku. Ketika itu, Rabb Yang Maha penyayang di antara semua penyayang memperkenankannya dan memerintahkannya untuk beranjak dari tempatnya serta menghentakkan tanah dengan kakinya, lalu ia melakukannya. Tiba-tiba Allah memancarkan mata air serta memerintahkannya untuk mandi, hingga hilanglah seluruh penyakit yang diderita tubuhnya. Kemudian Allah Swt. memerintahkannya lagi untuk menghentakkan tanah yang lain dengan kakinya, maka muncul pula mata air lain, lalu Dia memerintahkannya untuk meminum air itu, hingga hilanglah seluruh penyakit dalam bathinnya, maka sempurna lah kesehatan lahir dan bathinnya. Dan Allah Swt. berfirman: Hamtamkamlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum. Biasanya sebelum itu, ketika beliau hendak keluar melakukan buang hajat atau selesai darinya, maka sang istri memegang tangannya hingga sampai ke tempatnya.

Namun, pada suatu hari dia terlambat terhadap istrinya, maka Allah Swt. memberikan wahyu kepada Ayyub, Hatamkanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum. "Dan ketika sang istri merasakan keterlambatannya, ia pun menengok untuk melihat, tetapi Nabi Ayyub telah datang menghampirinya dalam keadaan telah disembuhkan Allah dari penyakitnya dan memiliki bentuk yang lebih elok. Ketika istri melihatnya, dia berkata:

Semoga Allah memberikan berkah kepadamu. Apakah engkau telah melihat Nabi Allah yang berpenyakit itu? Demi Allah Yang Maha kuasa untuk melakukan hal itu, aku tidak melihat seorang laki-laki yang lebih mirip dengannya selain dirimu, ketika dia masih sehat." Nabi Ayyub pun berkata: "Akulah dia".

Imam Ahmad meriwayatkan dari Hamam bin Munabbih, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw. bersabda²⁴:

بَيْنَا أَيُّوبُ يَغْتَسِلُ عُرْيَانًا فَحَرَ عَلَيْهِ جَرَادٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَجَعَلَ أَيُّوبُ يَحْتَبِي فِي ثَوْبِهِ، فَنَادَاهُ رَبُّهُ يَا أَيُّوبُ، أَلَمْ أَكُنْ أَعْنَيْتُكَ عَمَّا تَرَى قَالَ بَلَى وَعَزَّتْكَ وَلَكِنْ لَا غِنَى بِي عَنْ بَرَكَتِكَ ". وَرَوَاهُ إِبْرَاهِيمُ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ صَفْوَانَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " بَيْنَا أَيُّوبُ يَغْتَسِلُ عُرْيَانًا

Artinya: "Di saat Ayyub mandi dalam keadaan telanjang, tiba-tiba jatuhlah satu ekor belalang dari emas. Lalu Ayyub mengantonginya di bajunya, maka Rabb berfirman: Hai Ayyub, bukankah Aku telah mencukupimu dari apa yang engkau lihat?' Ayyub menjawab: 'Betul, ya Rabb-ku. Akan tetapi aku tidak akan merasa cukup dari berkah-Mu." (Al-Bukhari meriwayatkan hadits ini sendiri dari 'Abdurrazaq)²⁵.

Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam kitab tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nur* menjelaskan "Hentakkanlah bumi dengan kakimu, itulah air mandi yang sejuk dan minuman yang menyegarkan. "Hentakkanlah kakimu ke tanah supaya terpancarlah mata air untuk minum dan mandi, yang menyembuhkan

²⁴ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* pada kitab mandi bab Barang siapa mandi sendirian (dalam pengasingan) No. 279 (Beirut: Dar al-Kitab al-'ilmiyyah, 1992), hlm. 256

²⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, juz VII (Yogyakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2004), hlm. 70-71.

penyakitmu. Lahirlah ayat ini memberi pengertian bahwa Ayyub tertimpa suatu macam penyakit kulit yang disembuhkan dengan mandi air yang bercampur belerang. Adapun godaan-godaan setan yang dimasukkan di sini adalah godaan yang membuat seseorang mudah berputus asa dan hilanglah kesabarannya. Inilah yang dimohonkan oleh Ayyub, supaya Allah memberikan kekuatan jiwanya untuk bisa bersabar dan tidak mudah berputus asa. Kenyataan yang dapat kita pahami dari keterangan al-Qur'an adalah dengan tegas al-Qur'an menyatakan bahwa penyakit yang menimpa Ayyub merupakan penyakit lahir (fisik), yaitu penyakit yang menimpa tubuhnya, yang berat tekanannya. Tetapi sama sekali bukan penyakit yang menjijikkan. Bahwa Ayyub menderita penyakit batin (stres) karena keluarganya²⁶.

Menurut Kemenag dalam tafsir *Ringkas Al-Qur'an al-Karim* menjelaskan bahwa karena ketaatan dan kesabaran Ayub menghadapi cobaan, Allah mengabulkan doanya dengan memerintahkan kepadanya agar menghentakkan kakinya ke bumi. Kemudian dari bumi itu memancar mata air yang sejuk. Lalu Ayub diperintahkan agar mandi dan minum dengan air itu. Seketika itu, Allah menyembuhkan penyakitnya seakan-akan tidak pernah sakit sebelumnya. Kemudian ia menghimpun kembali keluarganya yang telah terpecah, dan mereka akhirnya dapat menyebarkan keturunan yang banyak, sebagai rahmat Allah kepadanya dan kepada keturunannya²⁷.

Pada akhir ayat, Allah Swt. menegaskan bahwa ketaatan dan kesabaran Ayub itu merupakan pelajaran bagi orang-orang yang berakal dan menjadi petunjuk bagi seluruh manusia bahwa rahmat Allah Swt. itu dekat sekali pada orang-orang yang senantiasa melakukan perbuatan yang baik. Hal ini juga menjadi contoh bahwa setiap perjuangan itu meskipun pada mulanya terasa

²⁶ Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, juz VI (Jakarta Timur: PT. Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 3517.

²⁷ Kementerian Agama, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an al-Karim*, juz II (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 474.

sangat melelahkan, tetapi bila dilakukan dengan penuh ketabahan, niscaya segala kesulitan pasti dapat diatasi, dan kemenangan pasti dapat diraih. Pengalaman berharga yang dapat dipetik dari kisah Ayub ini ialah bahwa orang tidak boleh berputus asa untuk mencari jalan ke luar dalam menghadapi rintangan, hingga ia mendapatkan jalan untuk mengatasi rintangan itu, dengan memohon petunjuk kepada Allah Swt. agar diberi limpahan hidayah-Nya.

Menurut Imam Husain bin Mas'ud Al-Baghawi pada tafsir *Al-Baghawi* pada saat Nabi Ayyub mencapai titik klimaks saat menghadapi penyakitnya dan berdoa kepada Allah Swt. maka Allah memerintahkan Nabi Ayyub melakukan usaha sebagai perantara proses penyembuhan. Lalu Nabi Ayyub menghentakan kakinya ke tanah sehingga memunculkan mata air dari tanah. Mata air yang pertama berfungsi untuk menghilangkan penyakit zahiriyah (tubuh atau badan) yang dimediasikan dengan cara mandi dengan air tersebut. Kemudian mata air yang kedua berfungsi untuk menghilangkan penyakit batiniyah (penyakit dalam) dengan dikonsumsi sebagai minuman. Hal ini menunjukkan bahwa Allah Swt. tidak melupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh hambanya demi mencapai sesuatu yang ingin digapai, bahkan Nabi sekalipun. Hal ini terbukti, Nabi Ayyub dengan usaha, kesabaran, ketabahan dan diakhiri dengan ikhtiar hentakan kaki²⁸.

Menurut Syeikh Abdullah Muhammad Asyitri pada kitab *Mukhtasar Fii Tafsir Alquran Al-karim* menjelaskan beberapa faedah dalam kasus ayat ini: pertama, kesabaran terhadap kemudharatan maka Allah Swt. akan memberi pahala pada saat itu. Kedua, sangat dianjurkan berdoa dan berusaha dalam perihal sakit maupun dalam proses penyembuhan. Saat sakit sangat dianjurkan untuk berolahraga dan melakukan aktivitas positif lainnya yang melibatkan organ tubuh untuk menghidupkan dan memberikan rasa terhadap kerangka dan persendian tulang²⁹.

²⁸ Abu Muhammad Al-Husain bin Mas'ud bin Muhammad Al-Farra 'Al-Baghawi, *Tafsir baghawi*, hlm. 516.

²⁹ Asyitri Muhammad Abdullah, *Fii Tafsir Alquran Alkarim*, (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah t.th), hlm 456.

Dari pendapat di atas dapat dirumuskan bahwasanya QS. Šād ayat 42 menerangkan bahwa suatu penyakit dapat diselesaikan dengan usaha dan doa, baik usaha dari diri sendiri maupun melalui perantara orang lain.

C. Metode dan Tata Cara Praktik PAZ al-Kasaw di Rumah Sehat Pango

Dalam pengobatan PAZ al-Kasaw, ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan terapi. Mengenai langkah yang dilakukan dalam pengobatan ini sangat berkaitan dalam proses terapi saat penyembuhan. Menurut PAZ al-Kasaw mengobati atau menyembuhkan pasien merupakan salah satu ibadah dan ladang dakwah bagi mereka. Adapun langkah yang dilakukan dalam proses terapi adalah sebagai berikut³⁰:

1. Sebelum melakukan terapi PAZ al-Kasaw pasien hendaknya harus berwudhu terlebih dahulu. Karena PAZ beranggapan jika melakukan terapi kepada pasien merupakan sebuah ibadah, dan ibadah lebih utama dilakukan dalam keadaan suci.
2. Sebelum melakukan terapi PAZ al-Kasaw pasien diarahkan berniat untuk belajar atau *tholabul ilmi*. Dikarenakan dalam proses terapi terdapat banyak masukan dan nasihat agama.
3. Para pasien saat melakukan terapi diwajibkan untuk menutup aurat baik pasien yang beragama Islam maupun non muslim.
4. Saat melakukan pengobatan terapi PAZ al-Kasaw para pasien diharuskan untuk membawa keluarga atau mahramnya dan tidak dibenarkan untuk datang seorang diri saja. Dikarenakan dalam kesuksesan praktik pengobatan ini kurang lebih 70% melibatkan tenaga pasien dan pendampingnya dalam proses pengobatan.
5. Saat pasien datang ke prakti PAZ al-Kasaw untuk berobat, mereka tidak dibenarkan datang dalam keadaan kenyang atau lapar. Dikarenakan saat melakukan proses pengobatan para terapis membutuhkan tenaga pasien.

³⁰ Wawancara dengan dr. Uswah, Banda Aceh, 08 Juni 2022.

6. Saat berlangsungnya pengobatan PAZ al-Kasaw para pasien harus mendengarkan semua penjelasan terapi secara serius. Karena semua yang diberikan saat terapi terhadap pasien, pasien juga harus mengulanginya. Dan kesembuhan pasien tergantung keseringannya ia melakukan terapi mandiri atau PAZ menyebutnya dengan PR.
7. Bagi pasien muslim melakukan terapi mandiri pada waktu setelah selesai shalat wajib sedangkan non muslim melaksanakan terapi mandiri ketika selesai mendengar azan.

Setelah menyelesaikan tahapan di atas, pasien akan diperiksa berdasarkan keluhan dan penyakit yang dideritanya. Sebelum memeriksa pasien, para terapis PAZ harus menjunjung tinggi adab-adab sebagai seorang paztrooper. Adapun adab-adab dalam melakukan pemeriksaan sebagai berikut³¹:

1. Membaca bismillah dan berlindung kepada Allah Swt. ketika melakukan pemeriksaan.
2. Mengutamakan memeriksa bagian sisi kanan pasien.
3. Melakukan pemeriksaan tidak di hadapan pasien lain, guna untuk menjaga privasi pasien.
4. Paztrooper pria diwajibkan memeriksa pasien pria, dan sebaliknya dengan paztrooper wanita hanya boleh memeriksa pasien wanita. Kecuali dalam kondisi darurat dan terpaksa dengan syarat pasien harus didampingi walinya.
5. Sebelum melakukan pemeriksaan paztrooper diwajibkan untuk berkata izin, meminta maaf ketika ingin menyentuh bagian tubuh pasien dalam pemeriksaan.
6. Memeriksa dengan cermat dan mencatat data dalam form pemeriksaan.
7. Melakukan mekanisme pemeriksaan secara gabungan seperti menggunakan tahap wawancara, analisa visual, cek pubis, titik

³¹ Wawancara dengan dr. Uswah, Banda Aceh, 08 Juni 2022.

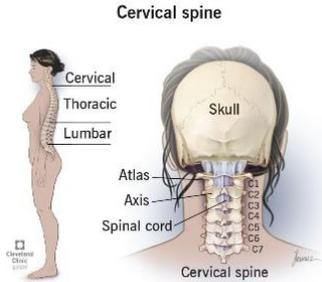
sentuh dan terakhir menggunakan analisa *mirroring* (pencerminan).

8. Para terapis melakukan pemeriksaan ulang sesudah memberikan terapi PAZ al-Kasaw ketika pasien belum mendapati perubahan. Penyebabnya, adakalanya pemeriksaan yang kurang tepat atau penerapan teknik pengobatan yang optimal terhadap pasien.
9. Dan terakhir para terapis melakukan pemeriksaan ulang terhadap pasien sebelum pulang sehingga dapat melakukan PR yang tepat saat di rumah.

Setelah mengetahui adab pemeriksaan, para terapis PAZ al-Kasaw mencari tahu penyakit pasien melalui³²:

1. Para terapis PAZ al-Kasaw memeriksa pasien dengan cara memperhatikan cara jalan, postur tubuh secara keseluruhan, mengamati kesejajaran pundak, cara pasien duduk, mengamati keseimbangan ukuran telinga dan riwayat observasi pasien.
2. Wawancara, para terapis melakukan wawancara terhadap pasien mengenai penyakit yang dideritanya. Seperti sudah berapa lama menderita penyakit, keluhan apa yang diderita sekarang, pernah jatuh sampai terduduk atau tidak dan apakah sebelumnya pernah dioperasi.
3. Pemeriksaan fisik pada pasien, para terapis melakukan pemeriksaan tubuh pasien agar mengetahui masalah yang terjadi di tubuh pasien. Seperti melihat posisi tulang yang tidak pada tempatnya atau posisi yang sesungguhnya, melihat tulang yang lebih menonjol dan melihat bagaimana bentuk tulang belakang pasien dengan cara menekan atau meraba pada titik-titik tertentu mulai dari area *cervical* (tulang belakang) sampai *lumbar* (punggung bawah).

³² Wawancara dengan dr. Uswah, Banda Aceh, 08 Juni 2022.

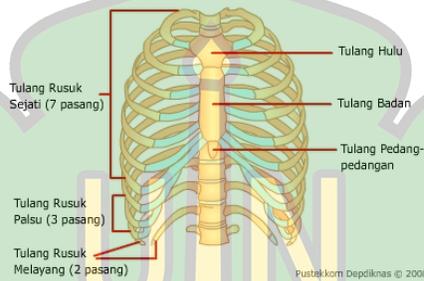


Gambar 4.3 gambar cervical - Lumbar

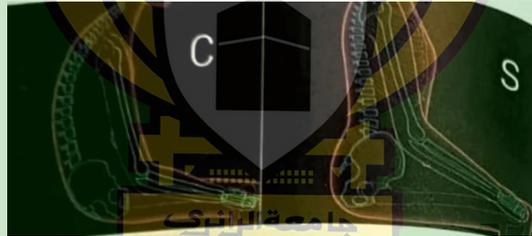
4. Memeriksa bentuk dada pasien dengan melihat apakah lebih menonjol ke luar atau membusung, mengempes ke dalam atau sejajar seperti pada umumnya.
5. Memperhatikan pola tubuh secara menyeluruh mulai dari cara duduk pasien dengan kakinya diselonjor kemudian lututnya ditekan kebawah guna untuk melihat kaki manakah yang lebih membuka, menutup atau membuka dan menutup keduanya.
6. Para terapis PAZ al-Kasaw juga melihat tipe tubuh pasien ketika ia duduk, guna untuk melihat pasien tersebut termasuk ke dalam tipe *Curaus* (C) yang terdapat pada orang kurus, tipe *Semok* (S) biasanya terjadi pada orang gemuk dan tipe Lurus (L) tipe ini jarang ditemukan dan biasa terjadi pada orang yang cenderung tegak dan biasanya badannya kaku.
7. Selanjutnya para terapis juga memeriksa tipe jempol kaki pasien, untuk melihat pasien termasuk tipe V atau A.
8. Pada pasien bayi, apabila bayi menggunakan pampers saat berobat PAZ al-Kasaw alangkah baiknya untuk melepas sementara agar saat pemeriksaan mendapatkan hasil yang akurat. Begitu juga dengan pasien dewasa, apabila menggunakan korset lebih baik untuk membukanya.



Gambar 4.4 Tulang Belakang



Gambar 4.5 Tulang dada dan rusuk



Gambar 4.6 Tipe punggung C dan S

Kaidah yang paling penting dalam pemeriksaan pasien dengan metode PAZ al-Kasaw ini adalah³³

“Apapun nama penyakitnya, abaikan nama, lakukan pemeriksaan sesuai alur periksa yang telah disebutkan di atas, kemudian di catat hasil pemeriksaannya”.

³³ Haris Moedjahid, *Sang Medical Hacker*, hlm. 56.

Waktu yang dibutuhkan saat pemeriksaan kurang lebih memakan waktu selama 10 – 30 menit. Dalam pemeriksaan pasien, para terapis tidak memiliki *skill* pemeriksaan dengan 100% teori pemahaman. *Skill* pemeriksaan di dapatkan dari pengalaman mereka ketika terjun langsung ke lapangan dan seringnya berinteraksi dengan pasien yang memiliki keluhan yang bermacam-macam.

Setelah menyelesaikan pemeriksaan para terapis mulai untuk mengobati berdasarkan penyakit pasien. Dengan cara sebagai berikut:

1. Dagunem

Dalam metode PAZ al-Kasaw semua pasien terlebih dahulu diberikan gerakan dagunem (dagu nempel). Gerakan dagunem yaitu gerakan dengan posisi dagu menempel ke dada serta mulut ikut tertutup. Gerakan ini merupakan kunci paling dasar dan sangat penting pada teknik pengobatan PAZ al-Kasaw karena gerakan ini yang mendukung keberadaan atau menentukan struktur tubuh manusia³⁴.

Dagunem sama seperti halnya dengan mur dan baut, para terapis PAZ al-Kasaw berusaha untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi pada bagian tubuh bawah pasien. Apabila kepala dan leher tidak dalam posisi dagunem, maka tidak ada gunanya melakukan terapi. Sama seperti dengan baut dan mur, apabila diputar keduanya maka tidak akan kencang atau kuat.

Mur dan baut akan kuat jika salah satu dijaga agar tidak berputar. Keduanya dapat diputar dengan arah yang berlawanan. Fungsi dagunem adalah memelihara tulang *cervical* (mur) supaya dalam posisi tetap atau terkunci, hingga area tulang punggung, pinggang dan tulang ekor (baut) ketika diterapi dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Gerakan ini dilakukan dengan cara kedua tangan di letakan kebelakang kepala dan dagu menempel ke dada, lalu satu kaki

³⁴ Haris Moedjahid, *Sang Medical Hacker*, hlm. 76.

dilipat dan satunya lagi diluruskan kemudian badan dimiringkan ke kiri dan kaki dimiringkan ke kanan secara berlawanan untuk memelihara tulang agar dalam posisi sebenarnya.



Gambar 4.7 Posisi Dagumen

2. Jalan sehat ala PAZ

Ustadz Haris dalam buku selalu mengatakan tentang ilmu berjalan³⁵

“Ketika kamu ingin belajar sehat dari orang sakit, maka pelajarilah kisah Nabi Ayyub. Kalau kamu ingin belajar sehat dari manusia yang senantiasa sehat, maka pelajarilah seluruh sunnah-sunnah Rasulullah Saw.”.

Para terapis PAZ al-Kasaw mengatakan, jika seseorang terkena penyakit, baik penyakit ringan maupun berat, apabila mereka berjalan dengan cara yang benar, maka dapat membuat mereka semakin sehat dari hari ke hari. Dalam metode pengobatan PAZ al-Kasaw gerakan ini dilakukan ketika pasien sudah menyelesaikan terapi dagumen. Gerakan ini bisa dilakukan seperti jalan biasa dengan waktu semaksimal, diusahakan sehari dapat melakukan jalan yang benar dengan waktu minimal 15 menit dengan posisi kedua kaki lurus dan dibuka selebar bahu.

PAZ al-Kasaw menyarankan untuk berjalan dengan cara yang cepat, tegap, semangat dan berjalan seperti menuruni tempat

³⁵ Haris Moedjahid, *Sang Medical Hacker*, hlm. 78.

yang tinggi yang fokus jatuhnya kaki terdapat pada tumit bukan pada telapak kaki.

3. Ayaman Tangan PAZ

Pengobatan PAZ al-Kasaw berusaha untuk menyelesaikan segala masalah penyimpangan yang dihadapi pasien dengan cara sebaik mungkin. Gerakan ini berfokus untuk membantu mengunci leher dengan gerakan dagunem, serta penyempurnaan pada rongga dada. Gerakan ini bisa dilakukan terhadap pasien yang mempunyai tipe tubuh C, S dan L, seperti rongga dada dan punggung baik cekung depan maupun normal.



Gambar 4.8 Posisi Dagumen dan posisi tangan sesuai cekung dada atau punggung

4. Jurus *sit-up* PAZ

Dalam pengobatan PAZ al-Kasaw gerakan ini merupakan salah satu gerakan favorit yang diterapkan kepada pasien-pasien yang mempunyai tipe punggung C atau berbadan kurus. Menurut pasien, gerakan *sit up* ini merupakan gerakan yang sangat sederhana namun efek terapinya sangat luar biasa.³⁶

Gerakan ini dilakukan untuk pasien dengan tipe punggung C dengan cara dagu menempel di dada, dan posisi tangan disesuaikan dengan posisi dada normal, dada cekung depan dan cekung punggung, selanjutnya posisi kaki menyesuaikan dan gerakan ini juga dikombinasikan dengan gerakan *bodypress* yaitu menahan pergerakan yang terjadi pada pasien.

³⁶ Wawancara dengan pasien Ibu Azima usia 74 tahun terkena penyakit saraf kejepit di Rumah Sehat Uswah, Banda Aceh 01 Januari 2023.



Gambar 4.9 Posisi *Sit Up* dengan kaki bersimpu, sambil membuka punggung

5. Jurus Gergaji

Pada gerakan jurus gergaji ini hanya boleh dilakukan kepada pasien yang mempunyai tipe S atau berbadan gemuk. Gerakan ini dikerjakan dengan cara pasien duduk dan kakinya diluruskan dengan agak dibuka sedikit, lalu kedua tangan saling menyilang dan memegang tangan penerapi, posisi dagu tetap menempel kedada dan terakhir melakuakn tarik menarik selama sepuluh detik. Tujuan dari gerakan ini untuk menghilangkan sakit perut, ulu hati, *magh* dan *gerd* yang diderita oleh pasien.



Gambar 4.10 Posisi Gergaji

6. Jurus Capit Udang

Gerakan ini merupakan gerakan plintiran yang memiliki banyak manfaatnya. Implementasi gerakan ini tidak hanya kepada orang yang mempunyai tipe punggung C ataupun S. Bahkan banyak pазtrooper yang menggunakan gerakan ini sebagai gerakan dasar sebelum memasuki gerakan terapi lainnya. Banyak sekali pasien yang mengeluh terkena penyakit saraf kejepit yang bisa sembuh dengan satu gerakan ini saja.

Sesuai dengan namanya yaitu capit udang berarti dua belah kaki yang saling menjepit. Adapun penerapan yang dilakuakn kepada pasien seperti kaki yang kendor ditaruh di atas kaki yang lurus, pasien tetap dalam posisi dagu menempel kedada, lalu memiringkan pasien kearah kaki yang kendor, lalu pasien menjepit kaki secara kuda-kuda selanjutnya para terapis memegang di area tangannya untuk melawan gerakan pasien dan terapi dimulai sampai hitungan sepuluh detik.



Gambar 4.11 Gerakan Capit Udang

7. Hentakan Kaki (HK)

Awal mula PAZ al-Kasaw gerakan ini dulunya bernama *urkudh birijlik* sesuai kata yang terdapat dalam QS. Sād (38): 42 yang berkenaan dengan proses yang dilalui Nabi Ayyub untuk memperoleh kesembuhan. Oleh karena itu, Ustadz Haris menjadi terinspirasi untuk membuat sebuah pengobatan dengan gerakan yang salah satunya bernama hentak kaki.

Ada beberapa kasus yang dialami pasien seperti penyakit *aritmia*, benjolan payudara, saraf kejepit, stroke dan hingga mau pasang ring di jantung. Lalu mereka mencoba berobat dengan gerakan ini, dengan izin Allah Swt. penyakit yang mereka derita hilang.

Kaki dan punggung adalah bagian tubuh yang saling berkaitan erat satu dengan yang lain. Kedua bagian tubuh ini berfungsi untuk menumpu berat badan dalam keadaan apapun. Punggung merupakan bagian tubuh yang terdiri dari otot, tulang,

sendi dan saraf yang berjalan Panjang dan bersatu di dalam tulang belakang.

Tulang belakang sangat kaya akan kumpulan saraf tepi yang berhubungan langsung dengan otak di dalam tengkorak. Saraf ini sepanjang tulang belakang dari leher sampai bokong. Di dalam kaki terdapat berbagai macam saraf, apabila kita jalan atau menghentakan kaki sesuai prosuder maka semua saraf bisa bekerja dengan maksimal.

Seiring berjalannya waktu dan mendapat banyak masukan dari para pembina serta kawan-kawan PAZ untuk mengganti nama gerakan *urkudh birijlik* menjadi gerakan hentakan kaki³⁷. Alasan mengganti nama gerakan tersebut yang pertama untuk menjaga kemuliana Al-Qur'an, agar ketika saat berobat ada terjadinya kekurangan atau kegagalan dari gerakan hentakan kaki ini, seharusnya manusia tidak menyalahkan Al-Qur'an melainkan kelemahan kita sebagai manusia yang belum mampu mengamalkan seluruh isi Al-Qur'an dengan maksimal.

Adapun penerapan yang dilakuakn kepada pasien pertama perhatikan usia pasien, jika pasien terlalu tua dan mempunyai kondisi lemah alangkah baiknya pasien melangkah terlebih dahulu tidak perlu untuk melompat, selanjutnya saat pemeriksaan melihat kaki mana yang sakit atau kendo ratu membuka untuk melangkah jauh diiringi dengan hentakan, sedangkan kaki yang sehat atau tidak kendor untuk mengikuti arah kaki yang pertma tanpa ada gerakan hentakan. Gerakan ini dilakukan semaksimal mungkin atau sesangup pasien tersebut.



Gambar 4.12 Gerakan Hentakan Kaki

³⁷ Haris Moedjahid, *Sang Medical Hacker*, hlm. 97.

8. Jurus *Hulk*

Gerakan ini merupakan salah satu gerakan yang khas dalam metode pengobatan PAZ al-Kasaw³⁸. Gerakan ini mampu untuk memberikan efek kesembuhan pada area dari kepala, leher, rongga dada sampai tulang punggung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan kepada pasien yang pertama pasien duduk secara bersimpu, kemudian kedua tangan pasien dilipat di depan dada, sedangkan para terapis memegang tangan pasien di atas pergelangan tangannya, dan pasien tetap dalam posisi dagumen dengan para terapis juga ikut menahan kepala pasien, setelah semua sudah dalam posisi secara bersamaan para terapis menarik kedua tangan dan mendorong kepala berlawanan dengan arah yang di tahan, lakukan selama sepuluh detik.

Gerakan ini juga bisa dilakukan dengan cara mandiri agar jika mengalami sakit ringan seperti *migraen*, *vertigo* atau kepala pusing dapat disembuhkan dengan gerakan-gerakan ringan tanpa perlu harus minum obat.



Gambar 4.13 Gerakan *Hulk*

9. Cabut Rumput

Gerakan jurus cabut rumput ini sama halnya dengan gerakan capit udang (CU) hanya saja gerakan capit udang ini ada sedikit berbeda dengan cabut rumput.

Kunci utama dalam gerakan cabut rumput ini adalah pertama, kaki yang sakit atau kendor berdiri dekat dengan rumput, lalu pasien pegang rumput dengan tangan yang kendor lalu tangan

³⁸ Haris Moedjahid, *Sang Medical Hacker*, hlm. 105.

yang sebelumnya lagi pegang di bawah tangan yang kendor. Sehingga posisi badan memutar ke arah yang sakit atau kendor.

Gerakan cabut rumput ini terbagi kedalam dua jenis, yang pertama pada cabut rumput tipe C, pada tipe ini gerakan mencabut rumputnya dengan posisi tulang punggung tegak dan diusahakan tidak boleh menunduk. Kedua cabut rumput pada tipe S dengan posisi menunduk, semakin menduduk semakin lebih baik.

Gerakan ini dapat dikombinasikan dengan gerakan yang lain, seperti setelah pasien melakukan gerakan *sit up*, capit udang, hentakan kaki dan dilanjutkan dengan gerakan cabut rumput baik pasien yang memiliki punggung tipe C atau S.



Gambar 4.14 Gerakan Cabut Rumput

10. Jurus Pisang

Posisi ini dibuat untuk pasien dengan punggung tipe C. Gerakan ini bisa digunakan sebagai pengganti gerakan *Sit up*. Ada dua jenis Gerakan jurus pisang yaitu jurus pisang ayun dan jurus pisang tekan. Secara fungsi jurus pisang tekan mirip dengan jurus pisang ayun, hanya saja teknik pisang tekan memiliki kelebihan yaitu memiliki fokus terapi tambahan pada area kepala yang lebih dalam.



Gambar 4.15 jurus pisang ayun



Gambar 4.16 jurus pisang tekan

11. *Bodypress*

Gerakan ini merupakan kelanjutan dari jurus gergaji dan *sit-up*. Bedanya, ada saatnya tubuh pasien di *press* atau ditekan. Pastrooper memegang dan menahan posisi tertentu, pasien diminta melawan sekuat tenaga. Pada umumnya ada dua gerakan pada *bodypress* yaitu *bodypress* tipe C yang merupakan kelanjutan dari *sit up*, dan kedua adalah *bodypress* tipe S yang merupakan kelanjutan dari jurus gergaji.



Gambar 4.17 posisi *bodypress* tipe C



Gambar 4.18 posisi *bodypress* tipe S

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Rumah Sehat dr. Uswah kepada pemilik rumah sehat sekaligus pastrooper yaitu dr. Uswah, Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) merupakan pengobatan yang bukan menggunakan Al-Qur'an melainkan pengobatan yang mengambil hikmah, rujukan atau makna dari ayat Al-Qur'an.

Menurut pastrooper jika menafsirkan Al-Qur'an hanya boleh dilakukan oleh para ulama yang menguasai ilmu untuk menafsirkan saja, sedangkan untuk mengambil hikmah dan makna Al-Qur'an boleh dilakukan oleh siapa saja. Hal ini yang menjadi acuan dasar PAZ dalam mengambil makna dan hikmah dari ayat Al-Qur'an. Adapun yang bisa mengambil hikmah dari ayat Al-Qur'an yaitu orang yang bersungguh-sungguh dan berusaha untuk selalu berhubungan dengan Al-Qur'an.

Oleh karena itu Ustadz Haris menjelaskan tentang ayat Al-Qur'an yang menjadi acuan dasar dalam gerakan metode Pengobatan Akhir Zaman yang mana ayat tersebut merupakan hasil hikmah atau kesimpulan dari ayat Al-Qur'an yang kemudian dipadukan dengan basis ilmu yang beliau punya. Jadi selama tidak menafsirkan suatu ayat, maka hukumnya diperbolehkan.

Karena PAZ adalah salah satu ilmu Allah Swt. maka semua terapis yang mengamalkan atau mengajarkan ilmu ini tidak diharapkan untuk sombong dan angkuh, karena kesombongan dapat mengurangi keikhlasan dalam beribadah.

Adapun beberapa pemahaman baik dari terapis, pasien dan masyarakat sekitar tentang pengobatan Al-Qur'an dalam Pengobatan Akhir Zaman adalah sebagai berikut:

1. Menurut terapis sekaligus ketua PAZ cabang Aceh

“Penggunaan ayat Al-Qur’an di sini tidak dimaknai secara ilmiah, karena Ustadz Haris sebagai penemu Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) bukanlah seorang ulama dan mufasir. Beliau adalah orang yang ahli dalam medis, atau yang sering kami kenal sebagai seseorang yang mampu menyederhanakan hal-hal yang sulit atau rumit dalam dunia medis. Jadi karena beliau ahli dalam bidang pengobatan, memikirkan dan memahami ayat-ayat yang berhubungan dengan kedokteran dan dari pemahaman tersebut terciptalah gerakan-gerakan yang dapat mengobati penyakit pasien. Dan kami para terapis hanya setia mengikuti apa yang diajarkan Ustadz kepada kami. Pada awalnya gerakan penyembuhan ini adalah diciptakan tidak hanya sekali tetapi berkali-kali hingga gerakan ini menjadi sempurna sekarang dan perawatan ini dianggap *thibbun nabawi* karena bersumber dari ayat Al-Qur’an dan al-Sunnah Nabi.³⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Mizanul Ahkam beliau menyatakan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam Pengobatan Akhir Zaman merupakan hasil pemahaman dan renungan Ustadz Haris Moejahid. Dan menurutnya Pengobatan Akhir Zaman termasuk ke dalam salah satu *thibbun nabawi* karena bersumber dari Al-Qur’an dan al-Sunnah. Awal dari gerakan penyembuhan ini diciptakan oleh Ustadz Haris yang selalu mempraktekkan proses tersebut beberapa kali hingga muncul gerakan yang sempurna.

2. Menurut Pasien

“Saya tidak mengerti kegunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam terapi. Saya mengerti bahwa saya hanya seorang pasien dan sebagai pasien saya hanya bisa patuh pada

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Mizanul Ahkam, Banda Aceh 01 Januari 2023.

orang yang merawat saya. Alhamdulillah banyak dijelaskan tentang keajaiban ayat-ayat Al-Qur'an selama berobat, saya banyak diajarkan tentang kemukjizatan Al-Qur'an dan kuncinya hanya satu yaitu percaya bahwa Al-Qur'an adalah obat dari segala penyakit, berserah diri dan meningkatkan ibadah dan baru terapi pertama badan terasa sedikit lebih enak dari sebelumnya berat".⁴⁰

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pasien bernama Pak Arif, seorang pasien yang terkena penyakit jantung, menyatakan bahwa ia tidak memahami penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik kedokteran. Dia merasa bahwa saat dia mengikuti perawatan dan memercayai proses yang sedang berlangsung, maka keluhan sakit yang ia rasakan mulai berkurang.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Nanda, pasien dengan benjolan di payudara dan ketiaknya, adalah sebagai berikut:

"Saya memiliki benjolan di dada saya selama sekitar tiga bulan dan sangat menyakitkan selama itu. Ketika saya datang ke terapi, yang pertama menjelaskan kepada saya keutamaan pengobatan dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah obat untuk berbagai penyakit. Kemudian saya diajari gerakan memukul rumput yang merupakan makna dari Surat Sād ayat 44. Selama kurang lebih 10-15 menit alhamdulillah luka kecil yang tadinya keras mulai sembuh dan sakitnya berkurang".⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nanda, ia menjelaskan bahwa Al-Qur'an memang penawar penyakit. Berasal dari pengalaman saya sendiri. Benjolan yang

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Arif, Banda Aceh, 01 Januari 2023.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Naanda, Banda Aceh, 01 Januari 2023.

awalnya keras, diobati dengan gerakan mencabut rumput, mulai melunak dan nyerinya mereda.

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dari anaknya yang mengalami *speech delay*, berjalan jinjit dan dada burung.

“Saya tidak terlalu paham dengan pengobatan yang menggunakan ayat Al-Qur’an ini, yang menjadi kepercayaan saya adalah sebagai umat muslim wajib meyakini bahwa Al-Qur’an adalah sumber utama dalam kehidupan salah satunya saat berobat, Alhamdulillah anak saya yang awal dadanya membengkak, saat jalan masih berjinjit dan susah bicara. Kemudian saat memutuskan membawa ke PAZ untuk diterapi saya langsung melihat hasil yang sangat luar biasa yang mana terjadi perbedaan mulai saya bawak hingga selesai terapi, anak saya sudah mulai banyak bicara, jalan sudah mulai tidak jinjit lagi dan dada bengkaknya sudah kempes”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pasien terapi yaitu Bapak Arif, Ibu Nanda dan anak yang mengalami *speech delay*, berjalan jinjit, dada burung tersebut menjelaskan bahwa pasien kurang memahami penggunaan ayat Al-Qur’an di klinik terapi PAZ al-Kasaw. Hal terpenting dalam pengobatan Al-Qur’an adalah pasien percaya bahwa Al-Qur’an adalah penangkal segala penyakit dan meningkatkan ibadah sehingga Allah Swt. selalu menawarkan kesembuhan untuk umatnya.

3. Menurut Warga Sekitar

“Setahu saya, klinik itu Rumah Sehat dr. Uswah adalah tempat berobat, seperti pengobatan alternatif

⁴² Wawancara dengan orang tua pasien Daniem yang terkena penyakit *speech delay*, berjalabn jinjit, dada burung, Banda Aceh, 01 Januari 2023.

Islam. Mungkin sama seperti dengan pengobatan alternatif lainnya.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Firdaus sebagai warga klinik tersebut, ia mengatakan tidak tahu apa-apa tentang penggunaan ayat Al-Qur’an dalam Pengobatan Akhir Zaman dan melihat pengobatannya mirip dengan pengobatan alternatif lainnya.

Sedangkan saat melakukan wawancara dengan Pak Luqman selaku warga setempat beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya tidak mengerti ayat-ayat Al-Qur’an yang dibicarakan di sana. Setahu saya, itu adalah tempat penyembuhan penyakit, mungkin semacam obat tradisional. Tetapi banyak sekali warga yang berdatangan kesana untuk berobat dengan hasil memuaskan"⁴⁴

Demikian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada warga sekitar yaitu Pak Firdaus dan Pak Luqman menjelaskan bahwa warga sekitar tidak mengetahui dan tidak mengerti penggunaan ayat Al-Qur’an dalam Pengobatan Akhir Zaman al-Kasaw. Hal ini dikarenakan sikap warga kota yang terkadang cuek dengan kondisi dan keadaan di sekitarnya.

⁴³ Wawancara dengan Pak Firdaus, Banda Aceh, 3 januari 2023.

⁴⁴ Wawancara dengan Pak Luqman, Banda Aceh, 3 Januari 2023.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini dan atas dasar penelitian yang sudah penulis lakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya:

1. Beberapa pemahaman mufasir terhadap QS. Šād (38): 42 mengandung beberapa penjelasan bahwasanya dari gerakan hentakan kaki ini memunculkan air yang di bagi menjadi dua bagian. Hentakan kaki pertama yaitu pada kaki sebelah kanan memunculkan air yang digunakan untuk mandi dan berguna untuk menghilangkan penyakit *zahiriyyah*. Sedangkan hentakan kaki kedua memunculkan air yang digunakan untuk minum dan berguna untuk menghilangkan penyakit *batiniyyah*. Dari ayat ini terdapat beberapa faedah dalam kasus Nabi Ayyub, yaitu kesabaran terhadap segala cobaan penyakit yang Allah Swt. titipkan, sangat dianjurkan untuk berdoa dan berusaha dalam perihal sakit maupun saat proses penyembuhan. Karena setiap penyakit dapat di sembuhkan dengan izin Allah Swt. serta berikhtiar dengan usaha dan doa.
2. Saat melakukan pengobatan setiap pasien diwajibkan untuk mengikuti beberapa langkah yang sudah diterapkan. Kemudian pasien diperiksa berdasarkan keluhan yang dideritanya, selanjutnya pasien di obati dengan cara dagumen, jalan sehat ala PAZ, anyaman tangan, jurus *sit up*, jurus gergaji, jurus capit udang, hentakan kaki, jurus *hulk* dan cabut rumput. Semua gerakan ini dilakukan oleh pasien berdasarkan tipe punggungnya (C, S, L). Setelah proses pengobatan selesai, setiap pasien diwajibkan untuk melakukan terapi secara mandiri di rumah yang dibantu oleh keluarganya. Terakhir setiap pasien wajib untuk mengontrol ulang dengan waktu seminggu sekali agar terapis dapat melihat perkembangan penyakit pasien.
3. Menurut terapis dan pasien mereka berbeda pendapat mengenai pengobatan Akhir Zaman (PAZ) yang terinspirasi

dari ayat Al-Qur'an. Menurut terapis, pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an di PAZ al-Kasaw merupakan hasil interpretasi dan refleksi Ustadz Haris Moejahid dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan pengobatan dan pengobatan ini termasuk dalam *thibbun nabawi* karena bersumber dari Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan pasien menunjukkan bahwa pasien kurang memahami pengobatan dari Al-Qur'an di PAZ al-Kasaw karena tujuan utama pasien yang datang kesana hanya untuk sembuh.

B. Saran

Penelitian ini merupakan hasil usaha yang telah peneliti lakukan secara maksimal. Namun, dalam penulisan yang penulis lakukan terhadap Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) pada Rumah Sehat Pango dalam Persepektif Al-Qur'an masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan kepada semua pihak guna untuk meningkatkan kualitas dalam penelitian ini.

Selanjutnya penulis ingin memberikan masukan kepada Rumah Sehat Pango untuk melakukan koordinasi yang lebih baik kepada masyarakat dan pasien agar pemahaman terhadap PAZ al-Kasaw tidak hanya tentang memberi kesembuhan dan berobat melainkan besarnya nilai ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Harapan penulis, pengurus PAZ al-Kasaw cabang Aceh untuk dapat merancang dan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat yang lebih efisien, maksudnya PAZ al-Kasaw Aceh mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan yang semestinya kepada masyarakat agar memahami dan mampu melaksanakan di rumah masing-masing.

Kemudian saran penulis kepada peneliti berikutnya yang ingin mengkaji dan membahas tema ini agar dapat meneliti lebih dalam terkait dampak sosial yang terjadi di sekitar masyarakat terhadap hadirnya PAZ al-Kasaw berdasarkan analisis ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul, Malik Karim Amrulla. *Al-Azhar jilid VI*, Singapura: Pustaka Nasional Pte ltd, 1999.
- Abdullah, Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari jilid V*, Beirut: Dal al-Kitab al-Ilmiyyah, 1992.
- Abu, Muhammad Al-Husain bin Mas'ud bin Muhammad Al-Farra 'Al-Baghawi. *Tafsir baghawi*, Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1970 M.
- Ahmad, bin Ali bin Hajar Al-Asqalani. *Fathul Baari, Syarh Shahih Al-Bukhari*, juz VI, Beirut: Dar Al-Fikri, 1993.
- Ahmad, Fatahillah. *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit warisan Rasulullah*, Jakarta: Qultum Media, 2006.
- Ahamd, al-Sawi. *Hasyiyah Sawi 'ala Jalalain*, Mesir: Al-Azhar, 1926
- Ahmad, Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Qur'an – Hadist*, Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- Al-Asfihani. *Mu'jam Mufradat li Al-Fadh Al- Qur'an* Beirut: Daar Al-Kutub Al- Ilmiyah, 1425.
- Asyitri, Muhammad Abdullah. *Fii Tafsir Alquran Alkarim*, Beirut: t.tp, 1983.
- Budayatna, Muhammad. *Teori Komunikasi Antar Pribadi* Jakarta: Kencana. 2011.
- Dapatermen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar juzu VII*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura. 1990.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar juzu XII*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura. 1990.
- Haris, Moedjahid. *Sang Medical Hacker*, Jawa Tengah: PAZ Publisher, 2020.
- Hasbi ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Juz VI*, Jakarta Timur: PT. Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir jilid V*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, t.th.

- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid VII*, Yogyakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2004.
- Imam Jalaluddin al-Mahalli dan al-Suyuti. *Tafsir Jalalain Jilid II*, Jawa Barat: Sinar Baru Algensindo, T.thp.
- Kementrian Agama. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an al-Karim Jilid II*, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Mamik. "Metodologi Kualitatif", Jakarta: Zifatama, 2015.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbāh*, juz XII, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Moh Nazir. "Metode Penelitian", Bogor: Galia Indonesia, 2005.
- Nisak, Khoirun Umi. *Buku Ajar Statistik Pelayanan Kesehatan*, Jawa Timur: Umsida Press, 2020.
- Said, Hammdad. *99 Resep Sehat Dengan Madu*, Solo: Aqwa Medika, 2013.
- Sanafiah, Faisal dan Mulyadi Guntur W. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, ter. John W. Best, *Research in Education*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Shairon, Syamsuddin. *Metodologi Living Quran dan Hadits*. Yoqyakarta: TH Press, 2007.
- Wahbah, Zuhaili. *Tafsir Al-Munir: fil aqidah wasy-syariiāh wal manhaj*, juz XII, Jakarta: Gema Insani, 2018.
- Wahyudi, J. *Modul Kuliah Intensif Thibbunnabawi*, HEC: Surakarta: t.tp, 2015.

B. Tesis dan Skripsi

- Aida Hidayah, "*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit*", Thesis Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Hamzah Imaduddin Hakim, "*Praktik Pengobatan dengan Ayat Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Klinik PAZ Al-KasawLowokwaru Malang)*", Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Jember, 2021.
- Muflih, Dani. "*Pengobatan Dalam Islam*", Tesis UIN Makasar, 2013.

C. Jurnal

- Arni, "Implementasi Ruqyah Syar'iyah Sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam", Dalam *Jurnal Studi Insania Vol.9 No.1*, 2021.
- Ali, Syamsuri. 'Pengobatan Alternatif Dalam Persepektif Hukum Islam', *Dalam jurnal Al-Adalah No 4*, 2015.
- Ancah Marchianti, Elly Nurus Sakinah, dan Diniyah Nunad. et al., "Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember", *Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 HPK Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap KeSāadaran Gizi, 3.3*", Dalam *Jurnal of Agromedicine and Medical Sciences Vol.3 No.3*, 2017.
- Eva, Runi Kristiani, "Pemberdayaan Rumah Sehat di Dusun Temanggal II", Dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1 No.1*, 2019.
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an", *Journal of Qur'an dan Hadith Studies, Vol. 4, No. 2*, 2015.
- Kadir, Sobur. "Logika dan Penalaran dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan", Dalam *jurnal Kajian Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama, No.2*, 2020.
- Kristiani, Eva Runi. "Pemberdayaan Rumah Sehat Di Dusun Temanggal II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta", *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1 No.1*, 2019.
- Kustiyati, Sri dan Wahyuningsih Risa Istiqomah. "Pelayanan Kesehatan Dengan Metode", *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.5 No.1 Mei*, 2021.
- Muh, Dahlan Thalib. "Takdir dan Sunnatullah (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)", Dalam *jurnal Pendidikan Islam, No.1*, 2015.
- Nafis, Ibnu. "Jurnal Kedokteran", *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 2013.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif", dalam *Jurnal Alhadharah Vol.17 No.33*, 2018.
- Sismanto, dan Hamidah Tutik. "Kajian Ayat-Ayat Syifa dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam

Pengobatan Ruqyah”, Dalam *jurnal Studi Qur'an*.
No.2, 2022.

Sukmal, Musri. “Syifa` Dalam Perspektif Al-Qur'an”, dalam
Istinarah, Vol.1 No.2, Desember 2019.

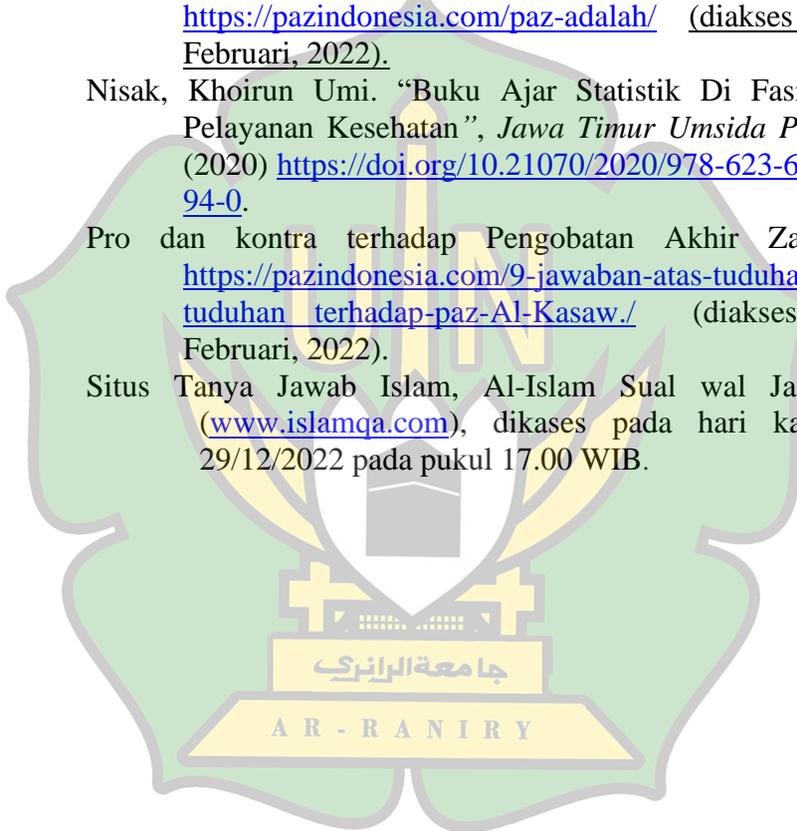
D. Wib Site

Moejahid, Haris. “Modul Pelatihan Pengobatan Akhir
Zaman Metode Al-Kasaw (PAZ)”.
<https://pazindonesia.com/paz-adalah/> (diakses 25
Februari, 2022).

Nisak, Khoirun Umi. “Buku Ajar Statistik Di Fasilitas
Pelayanan Kesehatan”, *Jawa Timur Umsida Press*,
(2020) [https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-
94-0](https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-94-0).

Pro dan kontra terhadap Pengobatan Akhir Zaman
[https://pazindonesia.com/9-jawaban-atas-tuduhan-
tuduhan-terhadap-paz-Al-Kasaw./](https://pazindonesia.com/9-jawaban-atas-tuduhan-tuduhan-terhadap-paz-Al-Kasaw./) (diakses 25
Februari, 2022).

Situs Tanya Jawab Islam, Al-Islam Sual wal Jawab.
(www.islamqa.com), dikases pada hari kamis,
29/12/2022 pada pukul 17.00 WIB.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Juliana Maulizhar Syam
Tempat/Tgl Lahir : Lhokseumawe, 24 Juli 2001
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 190303005
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum kawin
Alamat : Kp. Jawa Lama, Ir Bandeng,
Lhokseumawe

2. Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Alm Syamsul Bahri
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Chadijah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

a. SDN 7 Lhokseumawe : Tahun lulus 2013
b. SMPN 2 Lhokseumawe : Tahun lulus 2016
c. SMKN 3 Lhokseumawe : Tahun lulus 2019
d. Prodi IAT UIN Ar-Raniry : Tahun 2019- sekarang

4. Prestasi/Penghargaan

a. Sebagai terbaik III dalam lomba bola basket se-Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara pada 2017.
b. Sebagai terbaik I dalam lomba debat Bahasa Indonesia se-Kota Lhokseumawe pada 2017.

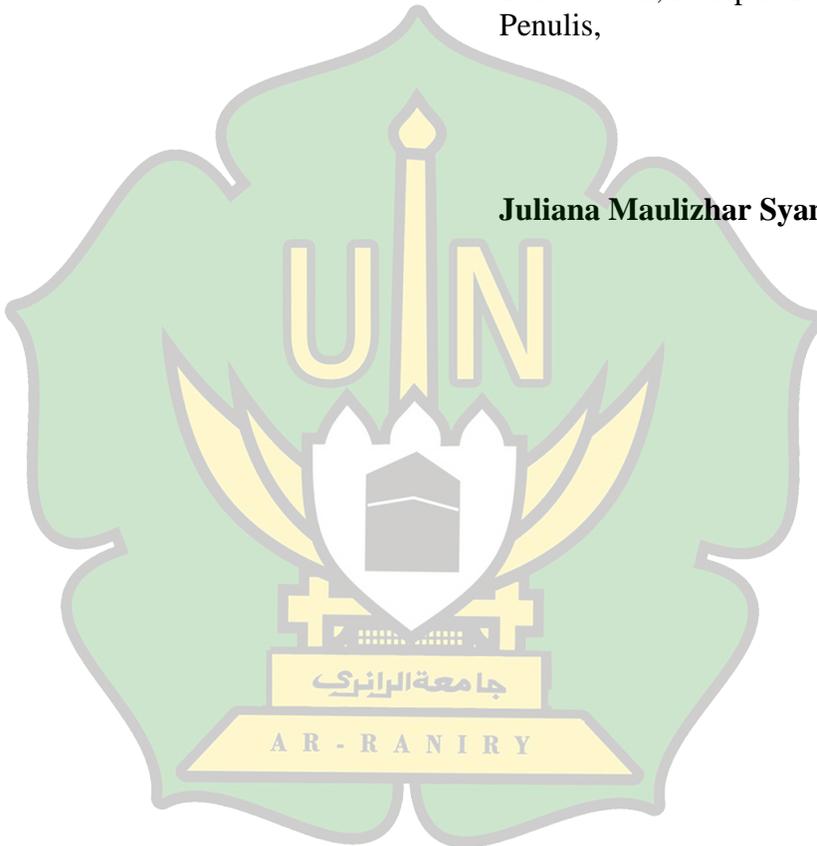
5. Pengalaman Organisasi

a. Anggota bagian keagamaan IMABID / KIP-K UIN Ar-Raniry Tahun Jabatan 2020-2022.
b. Ketua Bagian Kesekretariatan dan Aset di Himpuanan Mahasiswa Prodi (HMP) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tahun Jabatan 2021-2022.
c. Anggota bagian kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Tahun Jabatan 2021-2022.

- d. Anggota bagian Kesekretariatan Lembaga Dakwah Kampus Ar Risalah UIN Ar-Raniry Tahun Jabatan 2022-2023.
- e. Wakil Sekretaris Lembaga Dakwah Fakultas Ar-Risalah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Tahun Jabatan 2022-2023.
- f. Ketua bagian Sosial Masyarakat di Muslimah Care Aceh (MCA) Tahun Jabatan 2022-2023.

Banda Aceh, 27 April 2023
Penulis,

Juliana Maulizhar Syam



INSTRUMEN PENELITIAN

PENGOBATAN AKHIR ZAMAN (PAZ) PADA RUMAH SEHAT PANGO DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kepada Pemilik serta Penerapi PAZ di Rumah Sehat Pango
1. Bagaimana sejarah berdirinya Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) dan penerapannya di Rumah Sehat Pango?
 2. Apa saja visi misi dalam Pengobatan PAZ di Pango?
 3. Apa saja yang menjadi panduan PAZ dalam berobat?
 4. Bagaimana Keadaan Pasien di Rumah Sehat Pango?
 5. Bagaimana Praktik Pengobatan Akhir Zaman yang dilakukan di Rumah Sehat Pango?
 6. Bagaimana Mekanisme yang dilakukan dalam pengobatan?
 7. Berapa lama masa pengobatan yang diberikan ke pasien?
 8. Apakah semua penyakit sama cara untuk melakukan pengobatan?
 9. Bagaimana dampak dan tujuan dalam metode Pengobatan Akhir Zaman?
- B. Kepada Pasien yang melakukan pengobatan di Rumah Sehat Pango
1. Apa yang anda rasakan dan keluhkan sehingga anda datang kesini?
 2. Berapa lama anda sudah berobat?
 3. Bagaimana perkembangan yang anda rasakan setelah berobat?

LAMPIRAN FOTO



Sertifikat penghargaan dr. Uswahtun Amnar



Sertifikat penghargaan Mizanul Ahkam



Foto Rumah Sehat dr Uswah



Foto bersama Pemilik sekaligus penerapi dr Uswah



Foto Pasien saat melakukan gerakan capit udang



Foto Pasien saat melakukan gerakan *Sit Up*



Foto Pasien saat melakukan gerakan seperti dayung sepeda

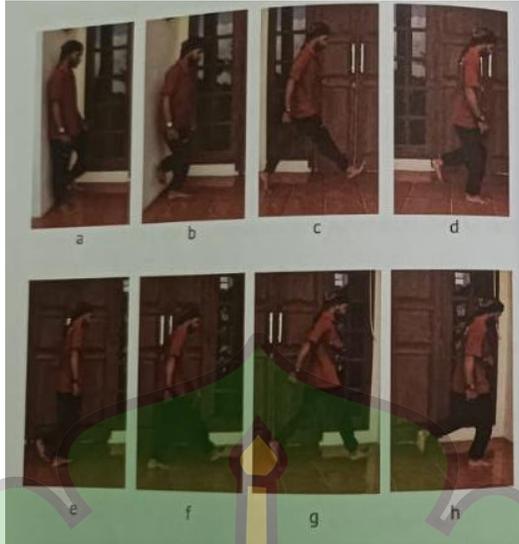


Foto gerakan hentakan kaki



Foto Pasien saat melakukan gerakan hentakan kaki